



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI HAMADI DI KOTA JAYAPURA
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

**ERRICK WORABAY
08211340007001**

Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST,.MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TUGAS AKHIR - RP141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI HAMADI DI KOTA JAYAPURA
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

ERRICK WORABAY
08211340007001

Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST.,MT.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitek, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



FINAL PROJECT - RP141501

DIRECTIONS OF DEVELOPMENT OF HAMADI COAST TOURIST AREA IN JAYAPURA CITY BASED ON VISITORS PERCEPTION

ERRICK WORABAY
08211340007001

Advisor
Putu Gde Ariastita, ST.,MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Architecture Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN
WISATA PANTAI HAMADI DI KOTA JAYAPURA
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

TUGAS AKHIR

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitek, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh

ERRICK WORABAY
NRP. 08211340007001

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir

Putu Gde Ariastita, ST., MT.
NIP. 197804022005011003



SURABAYA, JANUARI 2018

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI HAMADI DI KOTA JAYAPURA
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

Nama : Errick Worabay
NRP : 08211340007001
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
FADP - ITS
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST.,MT.

Abstrak

Di masa ini sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang prospektif dan mempunyai multiplier effect bagi perkembangan suatu wilayah. Hal tersebut yang terjadi di Pantai Hamadi. Pantai Hamadi merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kota Jayapura yang menurut arahan RIPPDA Kota Jayapura merupakan kawasan wisata pantai andalan Kota Jayapura. Namun, terjadinya frekuensi kunjungan yang menurun dari tahun ke tahun dengan fluktuasi yang cukup tajam, menunjukkan menurunnya kualitas produk wisata. Tidak sesuai harapan dan ekspektasi pengunjung terhadap pelayanan yang ada. Oleh karena itu diperlukan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan pelayanan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura.

Proses penelitian ini menggunakan survei pendahuluan guna mengetahui keadaan eksisting lokasi studi, setelah itu

menentukan kriteria faktor Pengembangan kawasan wisata Pantai Hamadi menggunakan analisis\ service quality. Analisa servqual sebagai alat dalam menentukan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang dijadikan sebagai arahan peningkatan pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung menggunakan analisa deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa arahan pengembangan kawasan Wisata Pantai Hamadi di kota Jayapura. Arahannya terdiri dari faktor : Lingkungan alamiah, sarana wisata, desain perancangan, transportasi dan pelayanan.

Kata Kunci: Pengembang Wisata, Kawasan Wisata, Wisata Pantai

DIRECTIONS OF DEVELOPMENT OF HAMADI COAST TOURIST AREA IN JAYAPURA CITY BASED ON PERCEPTION OF VISITOR

Student Name : Errick Worabay
NRP : 08211340007001
Department : Urban and Regional Planning
- ITS
Advisor : Putu Gde Ariastita, ST.,MT.

Abstract

In this time, tourism sector becomes one of prospected sector and has multiplier effect for area's development. This is happening in Pantai hamadi. Hamadi Beach is one of the beach tourism destinations in Jayapura City which according to the direction of RIPPDA of Jayapura City is a mainstay beach tourism area of Jayapura City. Unfortunately, there is unstable visiting frequency in every month and aggressive or sharp fluctuation, shows that there is reduction of tourism product's quality. Incompatibility of hopes and expectations of visitors to the existing services. Therefore, it is necessary research about factors that affect the improvement of tourism services Hamadi Beach Jayapura City.

Process of this research uses preparatory survey to know condition of study's location, and the determine influenced factors use analysis of service quality. Analysis of

Servqual is instrument to determine satisfaction level of visitor which used as guide of visitor's satisfaction level by ways of descriptive analysis.

The result of this research is the direction of development of Hamadi Coastal Tourism area in Jayapura city. The direction is composed of factors: the natural environment, tourism facilities, design planning, transport and service

Keywords: Tourism Development, Tourist Area, Beach Tourism

KATA PENGANTAR

Syalom, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Yang telah memberikan begitu banyak berkat dan nikmat serta kesempatan, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura Berdasarkan Persepsi Pengunjung”.

Pada Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dan membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini yaitu,

1. Orangtua dan Saudara sekandung atas doa dan motivasi, dan pengertian serta perhatian yang diberikan.
2. Bapak Putu Gde Ariastita, ST, MT. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, masukan, dan nasehat sedari Seminar hingga terselesainya Tugas akhir ini.
3. Para Dosen penguji, Ibu Karina Pradinie, ST, M.Sc, Ibu Vely Kukinul Siswanto, ST,MT,M.Sc, Ibu Ema Umilia, ST. MT dan Bapak Ir. Heru Purwandio M.S.P sebagai penguji atas masukan dan saran dalam penyempurnaan makalah Tugas Akhir ini.
4. Bapak Mochammad Yusuf, ST, M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir.

5. Seluruh dosen dan karyawan serta keluarga besar Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.
6. Teman Chombay Wairara dan Keluarga yang memberi fasilitas dan Jasa dalam proses penyusunan Tugas akhir ini
7. Dolvinus Womsiwor dan Alvin Warikar, Meski tidak terlibat langsung dalam penyusunan Tugas Akhir ini, namun selalu memberikan Doa dan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
8. Rekan – rekan seperjuangan mahasiswa ITS angkatan 2013 (OSTEON)
9. Bapak Drs. Benhur Tommy Mano MM. selaku walikota Jayapura yang telah membantu dalam pengoleksian data-data pariwisata.
10. Bapak TEA Hery Dosinaen SIP, MKP sebagai Sekda Provinsi Papua yang telah mendukung dan membantu pengoleksian data-data Statistika.

Semoga Tuhan Yesus membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Surabaya, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	7
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Hasil yang diharapkan.....	8
1.7 Kerangka Berpikir Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Pariwisata.....	11
2.1.1 Definisi Pariwisata.....	11

2.1.2	Tujuan Pariwisata.....	14
2.1.3	Bentuk dan Jenis Pariwisata.....	16
2.1.4	Sifat dan ciri-ciri Pariwisata.....	26
2.1.5	Produk Wisata	30
2.1.6	Kualitas Jasa/Pelayanan	36
2.2	Wisatawan.....	39
2.2.1	Definisi Wisatawan.....	39
2.2.2	Jenis – Jenis Wisatawan.....	41
2.3	Aspek – Aspek Pokok Pariwisata	43
2.3.1	Sarana wisata.....	43
2.3.2	Daya Tarik Wisata	48
2.4	Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata.....	51
2.4.1	Konsep Spasial dalam Pengembangan Kawasan Wisata.....	53
2.4.2	Kepuasan Pengunjung.....	54
2.5	Sintesa Pustaka.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		61
3.1	Pendekatan Penelitian	61
3.2	Variabel Penelitian.....	62
3.2.1	Variabel Penilaian kinerja Tingkat Pelayanan Pantai Hamadi	62
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	64

3.3.1	Survei Primer	64
3.3.2	Survei Sekunder	67
3.4	Metode Analisa	68
3.4.1	Menilai Kinerja tingkat pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung wisata Pantai Hamadi.....	68
3.4.2	Merumuskan arahan Peningkatan Pelayanan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura berdasarkan Hasil Penilaian pengunjung.....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		73
4.1.	Gambaran Umum Kawasan Kota Jayapura	73
4.1.1.	Letak Geografis.....	73
4.1.2.	Kelerengan/Topografi	73
4.1.3.	Klimatologi	74
4.1.4.	Hidrologi	75
4.2.	Daya Tarik Wisata	76
4.3.	Sistem Transportasi.....	77
4.3.1.	Prasarana Jalan.....	77
4.3.2.	Aksesibilitas.....	77
4.3.3.	Sarana Transportasi.....	77
4.4.	Hasil Analisa	78
4.4.1.	Hasil Analisa Kondisi Wisata Pantai Hamadi.....	78
4.4.2.	Karakteristik Pengunjung Pariwisata Pantai Hamadi	81

4.4.3. Analisis Tipologi Perjalanan Wisata.....	86
4.4.4. Menentukan Nilai Kinerja Tingkat pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung Wisata Pantai Hamadi	92
4.4.5. Merumuskan Arah Peningkatan Pelayanan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura Berdasarkan Hasil Penilaian Pengunjung.....	104
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	113
5.1. Kesimpulan	113
5.2 Rekomendasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sintesa Pustaka Indikator - Variabel.....	60
Tabel 3. 1 Definisi Operasional pada variable penilaian tingkat pelayanan Pantai Hamadi.....	63
Tabel 3. 2 Sampel Responden Penelitian.....	66
Tabel 3. 4 Metode Analisis	68
Tabel 3. 5 Skala Likert.....	69
Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura Tahun 2011 - 2016.....	76
Tabel 4. 2 Tingkat Kepuasan Pengunjung	93
Tabel 4. 3 Tingkat Kepentingan Pengunjung.....	95
Tabel 4. 4 Perhitungan Selisih Mean Kepuasan dan Kepentingan	97
Tabel 4.5 Gambaran Umum Eksisting Pantai hamadi Kota Jayapura.....	103
Tabel 4.6 Arahana Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	10
Gambar 4. 1 Diagram Presentase Jenis Kelamin yang Berwisata pada Pantai Hamadi	87

Gambar 4. 2 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Usia	88
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Domisili	89
Gambar 4. 4 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Status.....	90
Gambar 4. 5 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Status.....	91
Gambar 4. 6 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Motivasi	93
Gambar 4. 7 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Jenis Perjalanan	93
Gambar 4. 8 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Sumber Informasi Wisata	94
Gambar 4. 9 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut intensitas kunjungan	95
Gambar 4. 10 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Frekuensi Kunjungan.....	96
Gambar 4. 11 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Lama Kunjungan	97

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Batas Administrasi Pantai Hamadi.....	9
Peta 4. 1 Persebatan Titik Permasalahan Pantai Hamadi.....	108

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berwisata merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi manusia selain kebutuhan utamanya. Kebutuhan untuk berwisata merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk memberikan kenyamanan (faktor *amenities*). Bahkan menurut Ariyanto (2005) faktor *amenities* merupakan faktor permintaan yang mendorong perkembangan kota, missal peningkatan akan kebutuhan rekreasi, fasilitas publik, tidak terdapatnya pencemaran dan lain – lain. Kebutuhan ini sangat berguna untuk mengurangi kepenatan selama menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang terus dipromosikan oleh pemerintah hal ini karena pariwisata mempunyai peran yang penting dalam perekonomian nasional. Sektor pariwisata dapat dikategorikan kedalam kelompok industri lumayan besar rencana penggenjotan lebih dari 10% ekonomi nasional dimana barang dan jasa berasal dari sektor pariwisata sudah mencapai 8% (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , 2016).

Dewasa ini sektor pariwisata telah menjadi salah satu industri yang prospektif dan mempunyai multiplier efek bagi perkembangan suatu wilayah. Menurut Dr. Salah Wahab (2003) dalam *tourism management* pariwisata adalah salah satu

dari jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri – industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan Transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Indonesia sendiri pariwisata memiliki posisi yang strategis dalam perkembangan perekonomian. Peran pariwisata semakin penting dengan semakin berkembangnya perdagangan dan investasi luar negeri. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata di wilayah – wilayah yang ada di Indonesia guna meningkatkan devisa pada masing – masing wilayah di Indonesia (Yudhokusumo, 2013), Salah satunya Provinsi Papua yang mempunyai potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal.

Provinsi Papua sendiri merupakan salah satu tujuan wisata yang memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tidak kalah dengan wisata lainnya di Indonesia. Hampir 90% objek wisata yang ada di Papua berupa wisata alam dan 10% lainnya merupakan objek wisata buatan untuk mendukung pariwisata disana. Beberapa objek wisata di Provinsi Papua yang dimiliki diantaranya objek wisata Kota Jayapura, Objek wisata Lembah Baliem Jayawijaya, Objek Wisata Danau Sentani, Objek Wisata Danau Paniai, Objek Wisata Salju Abadi Pegunungan

Puncak Cartenz dan masih banyak lagi (www.wisata.jayapurakota.go.id, 2016).

Kawasan wisata Pantai Hamadi yang berada di sebelah selatan jantung Kota Jayapura sangat memprihatinkan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura, 2016). Minimnya perhatian Pemerintah menyebabkan aset wisata Pantai Hamadi terkesan jauh dari kenyamanan. Hamburan sampah dan gundukan limbah serabut kelapa menumpuk di bibir pantai. Padahal, Pantai Hamadi merupakan salah satu objek wisata andalan masyarakat Kota Jayapura. Selain lokasinya mudah dijangkau karena dekat pusat kota,

Pantai Hamadi, yang terletak di Kelurahan Hamadi, Kecamatan Jayapura Selatan sebenarnya memiliki keindahan alam cukup menarik (Wawancara, 2016). Pantai memiliki bukit dan pepohonan yang rindang, serta rumah-rumah honai dengan atap ilalang seperti halnya di permandian wisata alam di daerah lain pada umumnya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura, 2016). Seakan tak ada pilihan lain, Pantai Hamadi ternyata masih banyak diminati pengunjung. Baik itu dalam kota maupun luar Kota Jayapura.

Saat liburan akhir pekan, permandian wisata Pantai Hamadi padat dikunjungi wisatawan lokal. Kualitas lingkungan dalam hal ini mengenai kebersihan objek wisata adalah hal yang sangat perlu diperhatikan karena merupakan daya tarik utama dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. Namun kenyataan dilapangan kebersihan akan objek

wisata masih jauh dari harapan, kebersihan suatu objek wisata selama ini hanya dijaga oleh pihak pemerintah yang seyogyanya dibantu oleh masyarakat (Dinas Kebersihan Kota, 2016).

Dari hasil Wawancara tanggal 18 Juli 2016 kepada pengunjung/wisatawan dan masyarakat yang dilakukan pun sebagian sebagian besar masih merasa kurang puas dengan kondisi objek wisata dan fasilitas pelayanan publik yang disediakan oleh pihak pengelola (Pemerintah) kawasan wisata Pantai Hamadi (Tabloid Jubi, 2016).

Ditinjau dari segi industri wisata sebagai sebuah produk, maka keberlangsungan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kepuasan (*Satisfaction*) pengunjung terhadap segala sesuatu yang ada didaerah tujuan wisata (*Tourism Resources*). Menurut Peter dan Jhon Bryden (dalam Renstra Kota Bandung tahun 2004-2008), mengungkapkan bahwa tujuan dari pembangunan/pengembangan Pariwisata adalah memberikan dampak yang menguntungkan bagi wisatawan yang terpenuhi secara memuaskan berarti mewujudkan pengembangan pariwisata.

Tingkat kepuasan pengunjung sangat tergantung pada kualitas produk wisata yang akan dijual, apakah produk wisata itu benar – benar memenuhi keinginan/harapan pengunjung atau tidak. Bila harapan dan kenyataan seimbang atau sesuai dengan yang diimpikan, maka dapat disimpulkan sudah merasa puas (Umilia, 2006).Namun jika kenyataan lebih kecil dari

harapan pengunjung maka tingkat kepuasan rendah. Menurut Yoeti (2002), situasi yang ideal untuk menjual produk wisata adalah kombinasi dari penciptaan harapan yang tinggi (*Creating high Expectation*) dan memuaskan dengan kenyataan pelayanan sesuai atau melebihi apa yang diharapkan dari sebuah kualitas produk wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan studi mengenai tingkat pelayanan pada kawasan wisata pantai hamadi kota Jayapura berdasarkan persepsi pengunjung sebagai upaya- upaya penanganan yang tepat dalam meningkatkan daya tarik wisata pantai hamadi kota Jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Hamadi sebagai kawasan wisata andalan kota jayapura merupakan salah satu upaya peningkatan pengelolaan yang memang harus dilakukan karena aktivitas berwisata dipantai. Namun Kondisi kawasan wisata yang terdapat di Hamadi masih belum optimal dikembangkan hal ini ditunjukkan dengan belum optimalnya pemanfaatan wisata alam yang ada serta penyediaan fasilitas dan aksesibilitas pada kawasan yang mulai rusak dan juga masih rendahnya keamanan kawasan dari tekanan penduduk disekitarnya dan faktor alam ekstrim Papua. Selain itu, juga dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang tidak beraturan dan terus terjadi penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pelayanan Wisata Pantai Hamadi rendah sehingga menurunnya pengunjung yang datang. Situasi yang ideal untuk menjual produk wisata adalah kombinasi dari penciptaan harapan yang tinggi (*Creating high*

Expectation) dan memuaskan dengan kenyataan pelayanan sesuai atau melebihi apa yang diharapkan dari sebuah kualitas produk wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan studi mengenai tingkat pelayanan pada kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura berdasarkan persepsi pengunjung sebagai upaya-upaya penanganan yang tepat dalam meningkatkan daya tarik Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Arah Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Berdasarkan Persepsi Pengunjung?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Penelitian bertujuan untuk merumuskan arahan untuk meningkatkan pelayanan wisata di pantai Hamadi kota Jayapura berdasarkan persepsi pengunjung untuk mencapai tujuan tersebut akan dilakukan melalui sasaran sebagai berikut.

1. Menentukan Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan kegiatan Wisata Pantai Hamadi.
2. Menganalisis arahan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura berdasarkan Hasil Penilaian pengunjung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah administrative Penelitian ini adalah Pantai Hamadi dimana batas wilayah berupa:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Jayapura Utara
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Entrop
3. Sebelah Timur : Teluk Yos Sudarso
4. Sebelah Barat : Kecamatan Herah

Untuk lebih jelasnya perhatikan peta 1.4.1 batas wilayah administrasi kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat pelayanan dikawasan wisata pantai serta persepsi pengunjung untuk meningkatkan pelayanan pada kawasan wisata.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini meliputi gambaran atas identifikasi dan analisis kriteria – kriteria tingkat pelayanan pada kawasan wisata pantai dengan meninjau aspek lingkungan Alami, lingkungan buatan dan Aspek sarana prasarana di pantai Hamadi berdasarkan persepsi pengunjung dalam upaya meningkatkan kembali kinerja pelayanan wisata pantai Hamadi kota Jayapura.

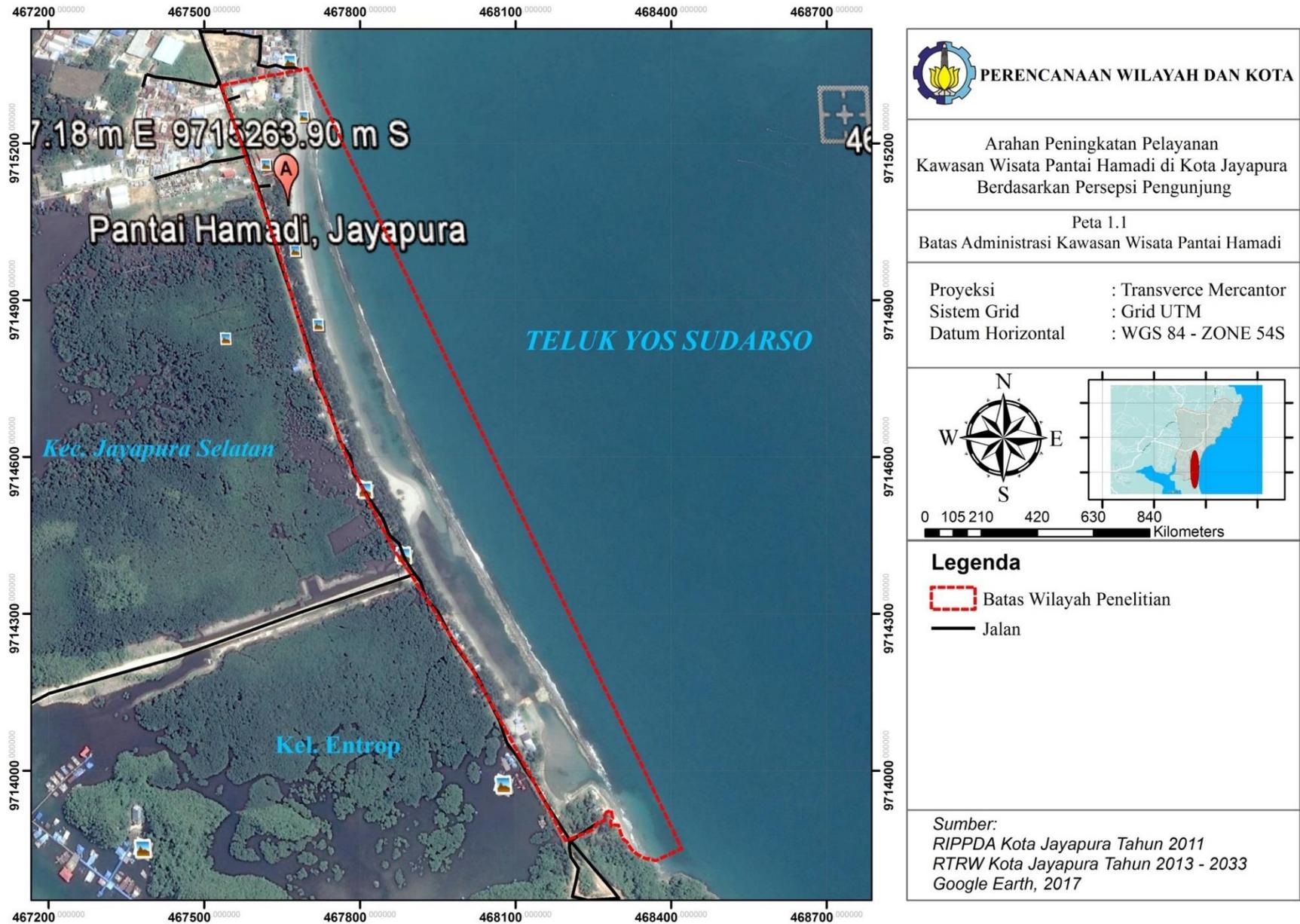
1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi semua kalangan. Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik, Yaitu Berkontribusi terhadap pengembangan wawasan di bidang pariwisata
2. Manfaat Penelitian terhadap dunia praktis yaitu mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya mengelola dan mengembangkan suatu kawasan yang memiliki potensi wisata alam untuk mendukung RIPPDA Pemda Kota Jayapura.

1.6 Hasil yang diharapkan

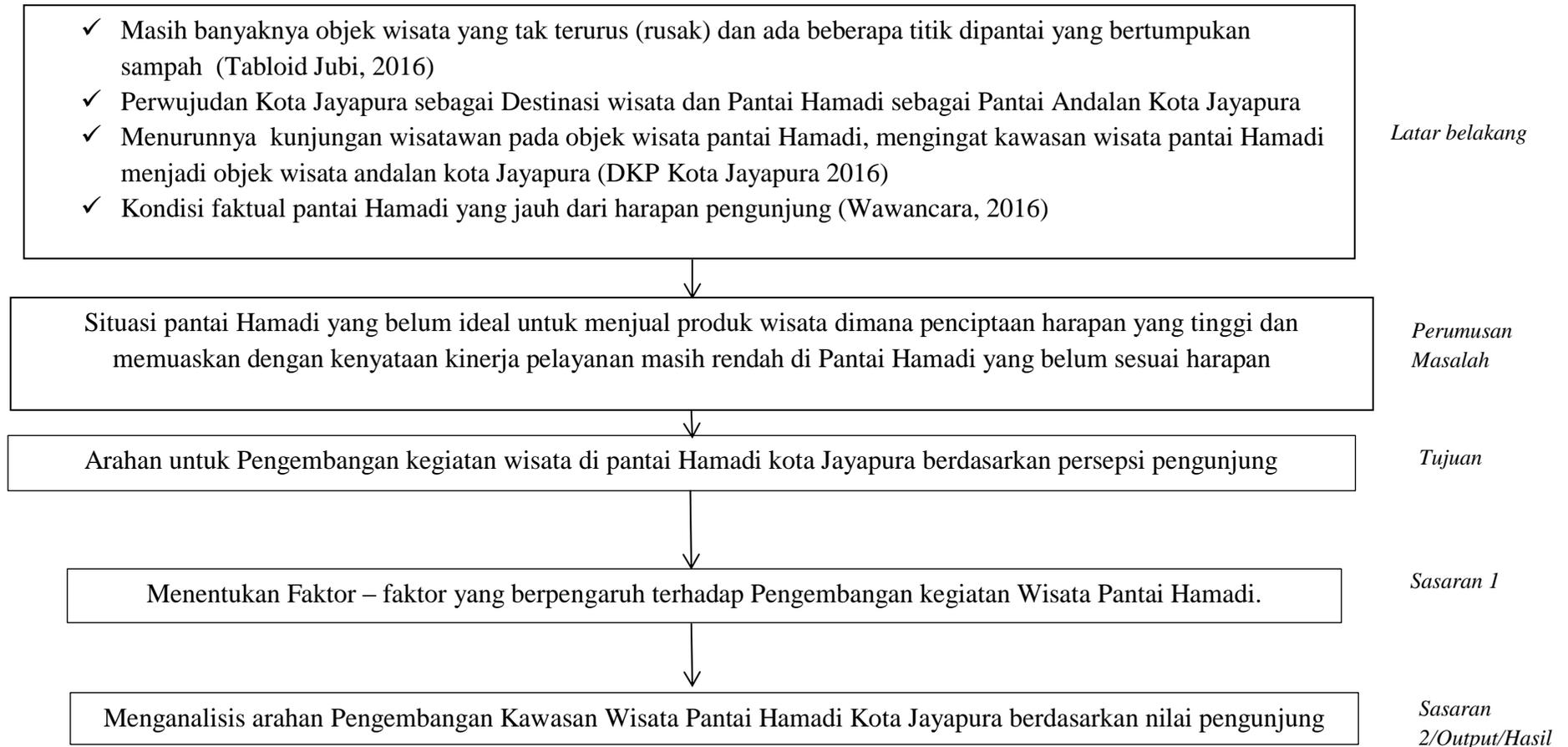
Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah arahan peningkatan kinerja pelayanan wisata pantai Hamadi berdasarkan variabel - variabel yang mempengaruhi tingkat pelayanan pantai Hamadi Kota Jayapura. Sehingga dapat di analisis menjadi arahan peningkatan kinerja pelayanan wisata pantai Hamadi dengan upaya – upaya yang tepat untuk mewujudkan Wisata Pantai Yang sesuai Harapan dan kenyataan yang sesuai harapan pengunjung.



Peta 1.1 Batas Administrasi Pantai Hamadi

Sumber : Penyusun, 2017

1.7 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Penyusun, 2017

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

2.1.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan liburan atau rekreasi. Terdapat banyak pengertian tentang pariwisata, bagaimana pengembangannya, serta daya dan upaya apa yang biasa dilakukan untuk pengembangannya. Menurut Cooper et.al dalam Ismayanti (2010), terdapat tiga elemen utama untuk mengklasifikasikan suatu kegiatan merupakan kegiatan pariwisata, yaitu:

1. Wisatawan

Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

2. Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, yaitu:

- a. Daerah Asal Wisata (DAW)

Daerah tempat asal wisatawan berada, tempat ketika ia melakukan aktivitas keseharian, seperti bekerja, belajar, tidur dan kebutuhan dasar lain. Rutinitas itu sebagai pendorong untuk memotivasi

seseorang berwisata. Dari DAW seseorang dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan akan pasti melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat Negara-negara seperti Singapura dan Hongkong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampaknya pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan dari system pariwisata yang menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan *raison d'être* alasan utama perkembangan pariwisata yang

menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Industri Pariwisata

Elemen ketiga dalam sistem pariwisata adalah industri pariwisata. Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit – unit usaha atau bisnis didalam kepariwisataan dan tersebar diketiga area geografi tersebut

Berdasarkan apa yang diutarakan oleh *Tourism Society in Britain* (1976) dalam Nyoman S. Pendit (2002) merumuskan bahwa pariwisata adalah kepergian orang – orang sementara dalam jangka pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan pekerjaan sehari – harinya serta kegiatan mereka selama berada ditempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian dharmawisata/ekskursi.

Sedangkan Definisi pariwisata menurut Freuler dalam Yoeti (1985), adalah sebagai sebuah fenomena pada saat ini yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa. Serta menimbulkan penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan menambah pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat. Hal itu merupakan hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Dari empat pengertian tersebut, disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan manusia sebagai subjek, tempat sebagai obyek, dan waktu sebagai dimensi penghubung diantara keduanya dimana dalam kegiatan tersebut tidak berorientasi untuk menetapkan permanen, mencari nafkah atau upah dari tempat yang dikunjungi, tetapi murni untuk tamasya dan rekreasi.

2.1.2 Tujuan Pariwisata

Menurut Ismayanti (2010), kepariwisataan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi
- b. Menghapus Kemiskinan
- c. Mengatasi pengangguran
- d. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan Kebudayaan
- g. Mengangkat Citra Bangsa
- h. Memupuk Rasa Cinta Tanah Air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Sedangkan Menurut Prof. Salah Wahab (1976), manfaat-manfaat pariwisata bagi suatu Negara, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat, dan cita rasa yang beraneka ragam pula.
2. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, seperti:
 - a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata
 - b. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata.
 - c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
 - d. Memperluas pasar barang-barang local
 - e. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit didalam neraca pembayaran dan memajukan perekonomian nasional.
 - f. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di negara, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru
 - g. Mengisi salah satu faktor pendistribusian kembali yang sangat efektif di dalam tata ekonomi internasional

- h. Mempercepat sirkulasi ekonomi dalam suatu negara kunjungan akan memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*)
 - i. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu negara jika di daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.
3. Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat pemenang dalam ketegangan-ketegangan politik.
 4. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Berdasarkan tinjauan pustaka tentang tujuan pariwisata, pengembangan kawasan wisata alam bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan masyarakat; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam; menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, mempercepat siklus ekonomi dalam dan memperbesar hasil gandanya (*multiplier effect*).

2.1.3 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Banyak variasi yang dapat dilihat dan diamati mengenai cara orang melakukan perjalanan wisata, yaitu

dari lamanya mengadakan perjalanan, jarak yang ditempuh, jenis moda atau alat transportasi yang digunakan, organisasi perjalanannya, dampak dalam bidang ekonomi dan lain sebagainya. Bentuk dan jenis wisata ini dapat dikategorikan sebagai berikut.

2.1.3.1 Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2002), bentuk-bentuk pariwisata dapat dikategorikan menjadi:

1. Menurut asal wisatawan
Pertama – tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negeri sendiri dan selama ia melakukan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalo ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.
2. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti membawa dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang ini disebut pariwisata aktif. sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberi dampak yang negatif terhadap neraca pembayaran diluar negerinya, disebut pariwisata pasif.

3. Menurut jangka waktu
Kedatangan seseorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.
4. Menurut jumlah wisatawan
Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri apa rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.
5. Menurut alat angkut yang dipergunakan
Dilihat dari segi pengguna alat pengangkutan yang dipergunakan oleh para wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta apidan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.

Sedangkan menurut Prof. Salah Wahab (1976) membagi bentuk pariwisata sesuai dengan motivasi

perjalanan yang dilakukan selama perjalanan serta objek yang dikunjungi sebagai berikut:

1. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan:
 - a. *Individual Tourism*
Pada bagian ini yang melakukan perjalanan wisata adalah seorang wisatawan atau satu keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.
 - b. *Group Tourism*
Yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata itu terdiri dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan (group) yang biasanya diorganisasikan oleh sekolah, organisasi atau suatu Tour Operator/Travel Agent. Adapun jumlahnya bervariasi, ada yang 15 orang dan ada yang sampai 20 orang.
2. Menurut maksud dari perjalanan yang dilakukan :
 - a. *Recreational Tourism* atau *Leisure Tourism*
Yaitu jenis pariwisata yang maksud perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan/tugas rutin sehari – hari.

b. *Cultural Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya adalah dalam rangka memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang negara lain, disamping ingin mendapatkan kepuasan dari hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tari – tarian tradisional serta tata cara hidup (the way of life) dari masyarakat setempat.

c. *Health Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya adalah dalam rangka pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu lokasi dengan mengunjungi tempat – tempat tertentu, seperti hot spring, mud-bath, treatment by mineral water, treatment by hot sand, dan sebagainya.

d. *Sport Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi, seperti misalnya fishing, hunting, deep-sea diving, skying, hiking, boating, dan olahraga lainnya.

e. *Conference Tourism*

Di Indonesia dikenal dengan istilah pariwisata konvensi. Yang dimaksud dengan pariwisata jenis ini adalah perjalanan yang

dilakukan untuk suatu pertemuan, konferensi, konferensi, dimana pada pesertanya juga memerlukan fasilitas kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi, pre dan post conference tour serta pembelian souvenir sebagai oleh – oleh untuk dibawa pulang sebagai kenang – kenangan.

3. Menurut letak geografinya:

a. *National Domestic Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pengunjungnya tidak saja dari warga negaranya sendiri, tetapi juga orang asing yang berdiam di negara tersebut.

b. *Regional Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dapat juga regional dalam lingkup internasional.

c. *International Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia dan dalam hal ini bersinonim dengan pariwisata dunia.

4. Menurut alat transportasi:
 - a. Pariwisata Darat (bis, mobil pribadi, kereta api)
 - b. Pariwisata Tirta (laut, danau, sungai)
 - c. Pariwisata Dirgantara
5. Menurut Umur
 - a. Pariwisata Remaja
 - b. Pariwisata Dewasa
6. Menurut Jenis Kelamin
 - a. Pariwisata Pria
 - b. Pariwisata Wanita
7. Menurut tingkat harga dan tingkat social
 - a. Pariwisata Taraf Lux
 - b. Pariwisata Taraf Menengah
 - c. Pariwisata Taraf Jelata

2.1.3.2 Jenis – Jenis Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2002), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis – jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan

kesempatan – kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan – kegiatan budaya seperti eksposisi seni atau kegiatan yang bermotif kesejarahaan dan sebagainya

b. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih – lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah – daerah atau negara – negara maritime, dilaut karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritime ini, contohnya danau toba, Danau Sentani, pantai pulau bali, pantai Raja ampat dan sebagainya. Jenis ini juga disebut sebagai wisata tirta.

c. Wisata cagar Alam (Taman Konservasi), untuk wisata seperti ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang khususkan usaha – usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang – undang.

- d. Wisata Konvensi berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan – ruangan tempat bersidang para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya yang bersifat nasional maupun internasional.
- e. Wisata Pertanian (Agrowisata) sebagai hal wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek – proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat melakukan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- f. Wisata Buru jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri - negeri yang memang memiliki daerah atau hutan untuk berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan wisata.
- g. Wisata Ziarah, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Seperti berkunjung ke tempat –

tempat keramat, ke makam – makam pemimpin atau tokoh sejarah.

Dari bentuk dan jenis pariwisata, kondisi wisata pantai Hamadi dapat dikategorikan sebagai wisata bahari/tirta, dimana proses wisata kegiatan olahraga di pantai, melihat – lihat pemandangan permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang dapat dilakukan di pantai. Sementara itu, menurut bentuk wisata pantai Hamadi terklasifikasi sebagai:

- a. Pariwisata domestik, dimana pasar wisatanya berupa wisatawan domestik.
- b. Pariwisata aktif, karena saat seseorang wisatawan berwisata ke kawasan wisata pantai Hamadi, maka akan memberi dampak positif terhadap kegiatan ekonomi wilayah.
- c. Pariwisata jangka pendek dan jangka panjang, karena wisata Pantai Hamadi tidak hanya menyediakan ke eksotisan pantai tapi juga hawa sejuk dan tenang sehingga wisatawan dapat menginap.
- d. Pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan, kawasan wisata pantai Hamadi dapat dilakukan dengan individu atau pun kelompok.
- e. Pariwisata mobil, sudah adanya jalan masuk mobil dan tempat parkir khusus pengunjung dikawasan wisata pantai Hamadi

- f. Recreational Tourism atau Leisure Tourism, yaitu jenis pariwisata yang maksud perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik maupun mental setelah melakukan pekerjaan/tugas rutin sehari – hari.
- g. Health Tourism, yaitu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya adalah dalam rangka pengobatan atau pemulihan kesehatan disuatu lokasi dengan mengunjungi tempat – tempat tertentu, seperti pemandiaan air garam di pantai HAMadi.
- h. Menurut umur, Pariwisata pantai Hamadi termasuk pariwisata remaja dan dewasa.
- i. Menurut jenis kelamin pantai hamadi termsuk Pria dan Wanita
- j. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial pariwisata pantai Hamadi dikategorikan sebagai pariwisata taraf menengah dan pariwisata taraf jelata.

2.1.4 Sifat dan ciri-ciri Pariwisata

2.1.4.1 Sifat Pariwisata

Menurut Ismayanti (2010), sifat dari pariwisata sebagai sebuah kegiatan yang unik yaitu:

- A. Perpaduan Sifat Fana (*intangible*) dengan sifat berwujud (*tangible*)

Pada intinya, apa yang ditawarkan di industri pariwisata adalah sesuatu yang tidak bebrbentuk dan tidak dapat dibawa untuk ditunjukkan kepada orang lain. Namun, sarana dan prasarana yang digunakan untuk memberikan kenyamanan yang ditawarkan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berwujud.

B. Sifat Tak Terpisahkan (*Inseparable*)

Kegiatan wisata membutuhkan interaksi antara wisatawan sebagai pengguna jasa dan tuan rumah sebagai penyedia jasa, bahkan partisipasi konsumen dalam setiap produk yang ditawarkan menjadi hal yang sangat penting.

C. Keatsirian (*volatility*)

Pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dipengaruhi banyak faktor, seperti pribadi, sosio-budaya, pengetahuan dan pengalaman. Ada faktor yang secara eksternal mempengaruhi dan ada faktor yang secara internal mempengaruhi.

D. Keragaman

Bentuk pelayanan di industri pariwisata cukup sulit untuk distandarisasikan. Setiap wisatawan ingin selalu dipenuhi kebutuhannya dan ia tidak ingin kebutuhannya

digeneralisasikan atau disamaratakan dengan kebutuhan orang lain.

E. Sifat Rapuh (*Perishable*)

Jasa adalah sesuatu yang fana, tetapi dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan perasaan puas. Pelayanan hari esok tentunya berbeda dan akan lebih baik dari hari kemarin sehingga harus diproduksi dan dikonsumsi secara simultan.

F. Musiman (*seasonality*)

Musiman merupakan sifat yang paling unik dari kegiatan manusia yang dinamis. Ada kalanya pariwisata mengalami musim ramai ketika jumlah orang yang melakukan perjalanan mencapai titik puncak, ada kalanya juga tidak seorangpun melakukan perjalanan wisata.

G. Tak Bertuan (*no-ownership*)

Wisatawan adalah pembeli. Namun, uniknya ia tidak dapat memiliki apa yang telah ia beli dan bayarkan.

2.1.4.2 Ciri-ciri pariwisata

Menurut Ismayanti (2010), ciri dari pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Sarat dimensi manusia

Manusia sebagai pelaku utama dalam pariwisata.

Ia bisa berperan dalam banyak hal. Ada

wisatawan yang secara individu bertindak sebagai inisiator atau pencetus ide perjalanan, ada yang berperan sebagai pembeli, pengguna, sebagai pembuat keputusan, dan sebagai provokator dalam arti positif.

2. Perbedaan antara konsumen dan pelanggan dalam pelayanan

Dalam Pariwisata, dilakukan diskriminasi antara konsumen dan pelanggan karena hal ini berdampak pada proses pelayanan yang diberikan. Tentu setiap penyedia jasa cenderung mendapat pelanggan sebanyak – banyaknya karena loyalitas yang tidak perlu diragukan.

3. Partisipasi aktif konsumen

Keberadaan Konsumen adalah penting karena tingginya interaksi antara pengguna jasa dan penyedia jasa, antara hotel dan tamu, antara turis dan pemandu wisata, antara wisatawan dan pramuwisata, dan yang lain.

Dari sifat dan ciri-ciri pariwisata tersebut dapat ditarik kesimpulan pariwisata merupakan industri yang kompleks, bersifat *intangibile* dimana industri pariwisata tidak dapat dilihat wujudnya dan tidak dapat dibawa pulang. Industri pariwisata merupakan industri yang sarat akan dimensi manusia, dimana manusia sebagai faktor penyedia dan konsumen, oleh karena itu

sumber daya manusia juga perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan wisata bahari.

2.1.5 Produk Wisata

Produk industri pariwisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, disarankan atau dinikmati wisatawan (Yoeti, 2002). Aspek yang terkait dengan sumber daya wisata (*tourism resources*), yaitu segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik tujuan wisata. Faktor – faktor yang terkait dengan aspek fisik terdiri dari:

2.1.5.1 Aspek Lingkungan Alamiah (Natural Amenities)

Aspek lingkungan alamiah menurut Yoeti (2002), adalah benda – benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta. Hal-hal yang menjadi atribut dalam pengembangan produk wisata antara lain:

1. Keindahan, yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah (*clean air*), banyak cahaya matahari (*sunny day*), sejuk (*mild*), kering (*dry*), panas (*hot*), hujan (*wet*), dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and landscape*), dengan indikator pemandangan yang menarik (*panoramic views*).

2. Kelestarian, yaitu berkaitan dengan keberadaan hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon – pohon. Dan berupa flora dan fauna, seperti tanaman – tanaman, burung, ikan, cagar alam, daerah perburuan (*hunting and photographic safari*).
3. Kebersihan, yaitu kondisi pegunungan yang masih bersih dan bebas dari pencemaran.

2.1.5.2 Aspek Lingkungan Buatan (man-made supply)

Aspek lingkungan buatan menurut Yoeti (2002), merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan buatan manusia. Faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan buatan adalah:

1. Atraksi wisata, yang memiliki definisi segala sesuatu sajian wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati. Atraksi wisata dapat berupa tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain – lain.
2. Benda-benda tradisional, yaitu berupa faktor – faktor benda bersejarah, kebudayaan, dan keagamaan dengan beberapa indikatornya yaitu: adanya monument bersejarah, museum bersejarah, perpustakaan, dan kerajinan sebenarnya (*handicraft*).

3. Hospitality (keramah tamahan), yaitu berkaitan dengan tata cara hidup tradisional dari masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan.

2.1.5.3 Aspek Prasarana dan Sarana Wisata

Aspek prasarana dan sarana dinilai berdasarkan faktor-faktor kualitas yang terdiri dari sarana wisata dan transportasi. Hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana wisata terkait beberapa atribut yaitu:

1. *Recreative and sportive plant* atau sarana rekreasi, yaitu semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.
2. *Residential tourist plant*, yaitu fasilitas yang dapat menampung kedatangan yang berbentuk akomodasi wisata. Fasilitas ini terdiri dari penginapan hotel atau tempat makan dan restoran.
3. Sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*), sarana pelengkap/penunjang ini adalah tempat – tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal ditempat wisata.

4. Sarana Penjualan yaitu berupa toko – toko yang menjual barang – barang souvenir atau benda – benda lain khusus wisatawan.
5. Utilitas, yaitu terkait dengan ketersediaan listrik dan sanitasi seperti tersedianya toilet dan air bersih.

Selain itu terdapat prasarana sosial yang juga sangat penting adalah sarana pendidikan dan kesehatan. Sarana pendidikan terdiri dari fasilitas pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan. Dan fasilitas kesehatan berupa pelayanan melalui penyediaan klinik kesehatan untuk memberikan jaminan kesehatan pada tiap wisatawan

Aspek prasarana dan sarana lainnya selain sarana wisata adalah transportasi yang memadai. Menurut Yoeti (1985), pengangkutan (transportasi) yang dimaksud disini adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asalnya menuju tempat wisata. Dalam aspek ini terdapat dua hal yang terkait yaitu ketersediaan sarana transportasi dan aksesibilitas. Sarana transportasi terkait dengan moda kendaraan yang digunakan dalam perjalanan menuju tempat wisata sedangkan aksesibilitas adalah kemudahan mencapai kawasan tujuan wisata.

Berdasarkan faktor-faktor kualitas produk wisata diatas, maka dapat digunakan sebagai aspek, faktor dan

variable produk wisata pada kawasan wisata pantai Hamadi kota Jayapura adalah:

1. Aspek lingkungan alamiah, yang memiliki faktor lingkungan alamiah yang mendukung produk wisata dengan atribut – atribut yang digunakan adalah:
 - a. Atribut keindahan yaitu berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah (*clean air*), banyak cahaya matahari (*sunny day*), sejuk (*mild*), kering (*dry*), panas (*hot*), hujan (*wet*), dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (*land configuration and landscape*), dengan indikator pemandangan yang menarik (*panoramic views*).
 - b. Atribut kelestarian, yaitu berkaitan dengan keberadaan hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak pohon – pohon. Dan berupa flora dan fauna, seperti tanaman – tanaman, burung, ikan, cagar alam, daerah perburuan (*hunting and photographic safari*).
 - c. Atribut kebersihan, yaitu berupa kebersihan lingkungan objek wisata
2. Aspek lingkungan buatan, terdiri dari faktor sajian wisata yang terdiri dari atribut atraksi

wisata, barang tradisional, dan *hospitality*. Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk tiap atribut:

- a. Atribut atraksi wisata, yaitu berupa kualitas acara – acara tradisional, pameran, festival (seperti: Festival Teluk Humbold) dan kegiatan hiburan seperti hiburan music dan lainnya.
 - b. Atribut tradisional, yaitu terkait dengan makanan tradisional. Serta kualitas hasil kerajinan tradisional (misalnya tas Noken).
 - c. Atribut *hospitality*, yaitu kualitas penerimaan masyarakat setempat dan tata cara hidup masyarakat setempat.
3. Aspek Prasarana dan sarana dengan dua faktor yaitu sarana wisata dan transportasi. Atribut yang akan digunakan adalah:
- a. **Faktor Sarana Wisata**
 - 1) Atribut Warung (*residential tourist plant*), pada kawasan wisata pantai Hamadi kota Jayapura sarana yang ada berupa warung makan dan souvenir sehingga atribut ini terkait dengan kenyamanan, kerapian dan kebersihan tempat berjualan yang terdiri dari warung makan dan penjual souvenir.
 - 2) Atribut utilitas atau sanitasi, yaitu ketersediaan sarana yang berupa WC

umum, air bersih yang memadai dan terawatt

- 3) Atribut sarana rekreasi yang termasuk dalam *recreative and sportive plant*, yaitu ketersediaan taman bermain pasir.
- 4) Atribut sarana penunjang wisata yaitu ketersediaan tempat duduk dan tempat bercengkrama yang nyaman. Selain itu tersedianya galeri belajar bahari yang bervariasi dan menarik.

b. Transportasi

- 1) Atribut sarana transportasi, yaitu kualitas sarana yang memadai dan nyaman, seperti ketersediaan terminal dan angkutan umum pada skala makro, sedangkan pada skala mikro ditunjang ketersediaan parkir yang memadai.

2.1.6 Kualitas Jasa/Pelayanan

Pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang menawarkan produk – produk wisata. Maka dari itu, diperlukan suatu penilaian terhadap kualitas jasa/pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung wisata. Menurut Gaspersz (2002), industri jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan membutuhkan komitmen dan tindakan nyata dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Pelayanan disiniberupa output tak berbentuk (*intangibile output*) yang pengukuran efektifitasnya bersifat subyektif. Pada

kawasan wisata pantai kecamatan Jayapura selatan ini pelayanan difokuskan pada petugas, penjual makanan dan penjual souvenir. Beberapa dimensi kualitas atau atribut yang harus diperhatikan dalam perbaikan kualitas jasa adalah:

- a. Ketepatan Waktu Pelayanan
Berupa Pelayanan yang berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses. Jika diterapkan pada kawasan wisata pantai Hamadi dapat berupa kesigapan, ketanggapan petugas dalam melayani pengunjung, seperti pertolongan yang cepat bila terjadi kecelakaan, kehilangan dan memberikan informasi yang cepat bila dibutuhkan.
- b. Kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan
Mewujudkan interaksi yang baik dengan pelanggan seperti penerima tamu, satpam, petugas parkir yang ramah dan sopan. Hal ini dikarenakan citra pelayanan dari sebuah industri jasa sangat ditentukan orang-orang yang berada pada garis depan.
- c. Tanggung Jawab
Berupa penerimaan pesanan dan penanganan keluhan dari pelanggan yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh.
- d. Kemudahan mendapatkan pelayanan

Berkaitan dengan kuantitas dari petugas yang melayani seperti banyaknya petugas pemantau, petugas kebersihan, petugas toilet dan fasilitas umum lainnya.

e. Variasi Model Pelayanan

Berupa inovasi untuk memberikan pola-pola baru dalam pelayanan, seperti cara berseragam yang baru pada acara – acara tertentu.

Selain aspek pelayanan diatas, terdapat faktor yang sangat peka dalam pelayanan wisata yaitu faktor harga. Harga yang tidak sepadan dengan apa yang diharapkan konsumen untuk membuat konsumen mencari pengganti atau berpindah ke tempat wisata lain (Yoeti, 1988). Faktor harga pada kawasan wisata pantai Hamadi terkait dengan tarif tiket masuk.

Berdasarkan aspek kualitas jasa, maka dapat diperoleh faktor pelayanan yang tepat untuk pengembangan kawasan wisata pantai Hamadi Kota Jayapura, atribut yang digunakan antara lain:

- 1) Atribut harga, yaitu harga atau tiket masuk yang memadai /terjangkau, atau sesuai dengan kualitas pelayanan yang diberikan.
- 2) Atribut petugas, yaitu petugas yang melayani sesuai dengan indikator pelayanan jasa yaitu memiliki ketepatan waktu pelayanan, kesopanan dan keramahan dalam memberi pelayanan,

tanggung jawab, kemudahan dalam memberikan pelayanan dan memberikan variasi model pelayanan.

- 3) Atribut penjual makanan, yaitu pelayanan warung dan tempat penjualan makanan yang baik dan memuaskan sesuai dengan kualitas jasa yang diharapkan.
- 4) Atribut penjual souvenir, yaitu dengan mengukur tingkat pelayanan penjual souvenir yang baik dan memuaskan sesuai dengan kualitas jasa.

Atribut pelayanan diatas merupakan salah satu kriteria pada aspek lingkungan buatan yang dibentuk untuk menunjang pengembangan pariwisata.

2.2 Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu faktor penentu yang berperan didalam pengembangan kegiatan pariwisata, karena wisatawan sebagai subyek yang melakukan perjalanan dan melakukan kegiatan wisata.

2.2.1 Definisi Wisatawan

Istilah wisatawan berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari kata “wisata” yang berarti perjalanan dan ditambahkan dengan akhiran “wan” sehingga menjadi orang yang melakukan perjalanan. Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata meliputi:

- a. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan lain sebagainya.
- b. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah atau didalam hubungan sebagai utusan berbagai badan dan organisasi.
- c. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud dan tujuan bersama.

Definisi lain menurut J. Christopher Holloway dalam Nyoman S. Pendit (2002) mendefinisikan wisatawan adalah seseorang yang mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian mengeluh bila ia membayar sesuatu yang tidak sesuai.

Sedangkan menurut Yoeti (1985), definisi wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata (*tourist*). Sementara itu, visitor adalah setiap orang yang mengunjungi negara (daerah) yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara (daerah) yang dikunjungi.

Kesimpulan dari beberapa definisi wisatawan tersebut yaitu wisatawan adalah orang baik kelompok maupun individu yang mengunjungi suatu tempat atau melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu atau

mencari sesuatu yang lain, yang berbeda dengan rutinitas sehari-hari dengan jangka waktu tertentu.

2.2.2 Jenis – Jenis Wisatawan

Menurut Yoeti (2002), Wisatawan (visitor) terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. Tourist, yaitu yang mengunjungi suatu daerah lebih dari 24 jam,
2. Pelancong/pengunjung (excursionists), yaitu yang mengunjungi suatu daerah wisata kurang dari 24 jam.

Sedangkan menurut Cohen dan Swarbrooke dan Horner (1998) dalam Ismayanti (2010) mengidentifikasi empat jenis wisatawan seperti berikut:

1. Wisatawan Massal Kelompok atau *Organized Mass Tourist*, karakternya adalah:
 - a. Hanya mau membeli paket wisata ke daerah tujuan wisata terkenal atau populer.
 - b. Memilih berpergian dengan rombongan dan dikelola pemimpin perjalanan serta didampingi oleh pramuwisata.
 - c. Selalu melakukan perjalanan pulang-pergi melalui jalur yang sama; dan
 - d. Memilih jadwal perjalanan yang tetap dan sebisa-bisanya tidak terjadi perubahan acara selama berwisata.

2. Wisatawan Massal Individu atau Individual Mass Tourist, Karakternya Meliputi:

- a. Membeli tiket pesawat yang memberi kebebasan berwisata, misalnya paket terbang-kemudi.
- b. Kreatif merancang paket wisata sesuai dengan selera dan membuat keputusan perjalanan sendiri.
- c. Mirip dengan wisatawan massal kelompok, ia cenderung memilih daerah wisata yang sudah dikenal.
- d. Bergantung pada ketersediaan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan oleh usaha wisata; dan
- e. Masih berada dalam lingkungan gelembung. Hal ini membuat wisatawan dalam kelompok ini memiliki pengalaman wisatawan yang terbatas.

3. Penjelajah atau *explorer*

Wisatawan Kelompok ini selalu membuat rencana perjalanan sendiri, selama berwisata, ia tetap mengutamakan kenyamanan dan keamanan, meskipun level pelayanan yang diinginkan tidak harus mewah dan eksklusif.

4. Petualangan atau *Drifter*

Wisatawan ini selalu mencoba dapat diterima di lingkungan asing dan baru. Wisatawan kelompok ini tidak merencanakan perjalanan, dalam pengertian ia tidak memesan kamar hotel atau memesan tiket pesawat terbang, tetapi ia tetap menggunakan usaha wisata tersebut dengan system langsung datang ke hotel/Bandara untuk membeli kebutuhannya.

2.3 Aspek – Aspek Pokok Pariwisata

2.3.1 Sarana wisata

Menurut Ismayanti (2010), usaha pariwisata atau sering juga disebut sebagai fasilitas wisata atau sarana wisata (*superstructure*) meliputi antara lain:

1. Daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata buatan.
2. Kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun dan/atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
3. Jasa transportasi wisata adalah usaha khusus yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata dan bukan angkutan transportasi regular/umum.

4. Jasa Perjalanan wisata adalah biro perjalanan wisata dan usaha agen perjalanan wisata. Usaha biro perjalanan wisata meliputi usaha penyediaan jasa perencanaan perjalanan dan/atau jasa pelayanan dan penyelenggaraan pariwisata, termasuk penyelenggaraan perjalanan ibadah.
5. Jasa makanan dan minuman adalah usaha jasa penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan yang berupa restoran, kafe, jasa boga, dan bar atau kedai minum.
6. Penyediaan Akomodasi adalah usaha menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lain.
7. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi merupakan usaha yang ruang lingkup kegiatannya berupa usaha seni pertunjukan, arena permainan, karaoke, bioskop dan kegiatan hiburan lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.
8. Usaha Jasa impresariat merupakan kegiatan pengurusan penyelenggaraan hiburan, baik yang berupa mendatangkan, mengirim maupun mengembalikan serta menentukan tempat, waktu, dan jenis hiburan.
9. Penyelenggaraan Pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran adalah usaha memberikan jasa bagi suatu pertemuan

sekelompok orang yang menyelenggarakan perjalanan bagi karyawan dan mitra usaha sebagai imbalan atas prestasi, dan menyelenggarakan pameran untuk menyebarkan informasi dan promosi suatu barang dan jasa yang berskala nasional, regional dan internasional.

10. Jasa informasi pariwisata adalah usaha yang menyediakan data, berita, *feature*, foto, video dan hasil penelitian mengenai kepariwisataan yang disebarkan dalam bentuk bahan cetak dan/atau elektronik.
11. Jasa Konsultasi Pariwisata adalah Usaha yang menyediakan saran dan rekomendasi mengenai studi kelayakan, perencanaan, pengelolaan usaha, penelitian, pemasaran dibidang kepariwisataan.
12. Jasa Pramuwisata adalah usaha yang menyediakan dan/atau mengkoordinasikan tenaga pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan biro perjalanan wisata.
13. Wisata tirta merupakan usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sara dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial diperairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk.
14. Spa adalah jasa perawatan yang diberikan dengan metode terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-

rempah, layanan makanan atau minuman sehat dan olah aktivitas fisik.

Sedangkan menurut Nyoman S. Pendit (2002), perlengkapan industri dari segi kegiatannyadapat dibagi sebagai berikut:

1. Transportasi
Transportasi atau pengangkutan sangat menentukan antara jarak dan waktu dalam perjalanan sehingga merupakan salah satu unsur utama langsung dalam tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.
2. Akomodasi dan perusahaan pangan
Dalam proses wisata, akomodasi sangat dibutuhkan sebagai salah satu unsur pelengkap dimana dapat dijadikan tempat untuk menetap sementara atau bahkan menginap, yang dianggap akan membuat wisatawan nyaman dan betah untuk berlama-lama di daerah tujuan wisata tersebut. Selain itu, perusahaan pangan merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk mengadakan perjalanan dengan harapan dapat makan enak, minum enak, dan tidur nyenyak.
3. Perusahaan Jasa
Perusahaan jasa yang dimaksud adalah perusahaan jasa industri pariwisata yang ditinjau dari segi kegiatan serta bidang geraknya secara

ekonomis menguntungkan diri 100% kepada pariwisata, tetapi tidak dapat digolongkan ke dalam perusahaan pangan. Perusahaan-perusahaan jasa pariwisata yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

- a. Perusahaan perjalanan (biro perjalanan, agen perjalanan, pelayanan wisata dan sebagainya).
- b. Perusahaan jasa wisata tambahan (seperti pelayanan pramuwisata, penuntun wisata, petunjuk wisata, pelayanan angkutan barang atau porter, pelayanan darmawisata atau sebagainya).
- c. Perusahaan hiburan (seperti karnaval, cabaret, festival, dan sebagainya).
- d. Perusahaan penukaran uang (bank wisata, *money charger*, dan sejenisnya).
- e. Asuransi wisata

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai sarana pariwisata, dapat ditarik kesimpulan bahwa industri pariwisata akan berjalan dengan baik jika memiliki sarana wisata lengkap, kelengkapan sarana wisata yang paling krusial adalah transportasi sebagai akses dari dan ke tujuan wisata, akomodasi dan perusahaan pangan, serta perusahaan jasa dimana keseluruhan sarana tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan bagi wisatawan sebagai konsumen.

2.3.2 Daya Tarik Wisata

Ismayanti (2010) meneruskan bahwa seluruh usaha daya tarik wisata alam memanfaatkan alam sebagai potensi wisata seperti:

1. Iklim yang menawarkan kehangatan, panas terik, dingin beku, kekeringan, penghujan.
2. Pemandangan alam diantaranya: pegunungan, air, sungai, danau, rawa – rawa padang pasir, hutan, dataran, dan sebagainya.
3. Flora khas Indonesia, seperti bunga raflesia, bunga Bangkai, bunga anggrek hitam, dan fauna khas langka Indonesia.
4. Gejala alam berbentuk gua, gletser, stalaktit dan stalaknit, air panas, kegiatan gunung berapi dan sebagainya.

Sedangkan menurut Prof. Salah Wahab (1976) menyebutkan terdapat 5 daya tarik yang ditawarkan dari kegiatan wisata, yaitu:

1. Yang berciri sejarah, budaya dan agama, seperti:
 - a. Monumen – monument dan peninggalan bersejarah dari peradapan masalalu.
 - b. Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas – pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan, dan lain – lain.

- c. Perayaan – perayaan tradisional
 - d. Bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan
2. Prasarana – prasarana
- a. Prasarana umum yang meliputi: system penyediaan air bersih, penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu-lintas, sistem pembangunan limbah, sistem telekomunikasi dan lain – lain.
 - b. Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya rumah sakit, apotik, bank, pusat-pusat perbelanjaan, rumah – rumah penata rambut, dan sebagainya.
 - c. Prasarana yang meliputi:
 - Tempat-tempat penginapan wisatawan seperti hotel, motel, rumah susun, pension, bangunan-bangunan wisata sosial, dan sebagainya.
 - Tempat-tempat menemui wisatawan seperti untuk pengurusan perjalanan meliputi: agen-agen perjalanan, badan usaha perjalanan, usaha sewa-menyewa kendaraan. Sedangkan untuk menyampaikan informasi dan propaganda berupa: kantor-kantor penerangan wisata di pintu-pintu masuk suatu negara, kota, atau daerah tertentu,

organisasi-organisasi local atau sekitarnya yang mengurus pariwisata, komite-komite upacara perayaan khusus.

- Tempat-tempat rekreasi dan olahraga.
3. Sarana pencapaian dan alat transportasi penunjang meliputi pelabuhan udara, laut bagi negara-negara yang berbatasan dengan laut, sungai atau danau multinasional.
 4. Sarana Pelengkap, seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting, tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan.
 5. Pola hidup masyarakat, sudah menjadi salah satu khasanah wisata yang sangat penting. Cara hidup suatu bangsa, makanan, dan sikap pandangan hidup. Mulai dari kebiasaannya, tradisinya, adat istiadatnya, semua itu menjadi kekayaan budaya yang menarik wisatawan ke negara mereka.

Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur pembentuk karakter suatu industri pariwisata. Dalam pariwisata alam dipantai, daya tarik yang ditonjolkan merupakan keindahan alam serta suasana yang sejuk. Daya tarik wisata digunakan sebagai salah satu pertimbangan pada kawasan wisata pantai Hamadi Kota jayapura.

2.4 Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata

Pengembangan Pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan (Musaneff, 1995). Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata dan pelayanan (service). Pengembangan kepariwisataan di daerah tujuan wisata yang ada selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakatnya. Pada umumnya daerah yang dikembangkan menjadi kawasan pariwisata adalah daerah yang memiliki panorama alam yang cukup bagus, pegunungan dan hawa sejuk, dan daerah terpencil dengan kekhasan budaya masyarakatnya.

Otto Soemarwoto (1993: 134) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan kompleks, menyangkut wisatawan, kegiatan, sarana prasarana, objek dan daya tarik, fasilitas penunjang, sarana lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam pengembangannya harus memperhatikan terbinanya mutu lingkungan. Tata letak peruntukan perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara kepentingan pariwisata dengan kepentingan pencagaran.

Melalui zonasi yang baik keanekaragaman dapat terpelihara, sehingga wisatawan atau pengunjung dapat memilih rekreasi yang baik. Dengan demikian, bahwa pengembangan pariwisata didalamnya terdapat kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk mengatur sesuatu yang belum ada serta memajukan atau memperbaiki bahkan meningkatkan sesuatu yang telah ada yang menyangkut segi kemasyarakatan dengan memperhatikan mutu lingkungannya.

Di lain pihak, A.Mathieson dan G.Wall yang dikutip Marpaung (2001) menyatakan bahwa karakter suatu kawasan wisata dan penguninya akan mempengaruhi kapasitas pengembangan dan pelayanan wisata dan akan berdampak terhadap kawasan atau komponen lingkungan yang berada disekitarnya, seperti pada komponen (a) karakter dan sifat lingkungan alam (b) Struktur pembangunan dan perkembangan ekonomi (c) struktur social budaya (d) struktur politik dan institusi dan (e) tingkat pengembangan dan perencanaan pariwisata.

Dari beberapa kajian para pakar mengenai pengembangan kawasan pariwisata, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya pengembangan kawasan pariwisata merupakan kegiatan kompleks yang secara pasti akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya baik dampak social, ekonomi, dan lingkungan serta kelembagaannya. Sehingga dalam

pengembangannya dibutuhkan integrasi antar aspek ekonomi, politik, social, dan lingkungan alam untuk mengatasi beberapa kepentingan.

2.4.1 Konsep Spasial dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Rahardjo Adisasmita (2010) mendefinisikan kawasan sebagai bentangan permukaan (alam) dengan batas– batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional dan memiliki fungsi tertentu seperti kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pesisir, dan kawasan pariwisata. Kawasan wisata juga dapat diartikan sebagai suatu area dimana didalamnya terdapat sejumlah objek wisata dan sejumlah atraksi wisata, yang secara keseluruhan tergabung dalam DTW (Daerah Tujuan Wisata) (Suharso, 2009).

Secara umum konsep spasial yang dimaksud dalam pengembangan kawasan wisata erat hubungannya dengan Tata guna lahan, transportasi dan telekomunikasi, prasarana dan sarana umum. Menurut Pearce (1989), mengemukakan bahwa hubungan interaksi spasial dalam pariwisata merupakan dampak dari pergerakan wisatawan dari lokasi awal menuju destinasi wisata, adanya perjalanan yang dipengaruhi permintaan. Hubungannya dengan dimensi geografi , konsep spasial pariwisata dapat dilihat dalam beberapa aspek yakni tebaran keruangan daya tarik wisata, lokasi akomodasi, dan simpul jasa angkutan. Selain itu dalam

dimensi ekonomi-sosial-budaya, konsep spasial pariwisata juga mempertimbangkan hubungan antar negara dan daerah, mobilitas penduduk, serta pengaruh terhadap budaya (Suwardjoko dan Indira, 2007). Dimensi geografis pada dasarnya sangat menekankan pada hubungan antar ruang (spatial) dengan beberapa isu mengenai dan berpengaruh terhadap skal ruang, distribusi, pergerakan dan fenomena wisatawan, hubungan wisatawan dan lingkungan, dampak pariwisata, serta model hubungan ruang.

Gunn (1994) memberikan beberapa pertimbangan dalam melihat pariwisata dalam konteks ruang wilayah; Geografis yang akan mempengaruhi permintaan pasar, karena akan tergantung pada jarak, waktu, dan kemudahan akses. Suatu wilayah terdiri dari beberapa bagian geografis dasar dan bagian fungsional pariwisata, suatu wilayah pariwisata akan memiliki tiga unit fungsional utama, yaitu kompleks objek tujuan wisata, masyarakat dan koridor sirkulasi, dimana wilayah koridor yang menyatukan dan memberikan akses wisatawan kedalam destinasi wisata.

2.4.2 Kepuasan Pengunjung

Lima Dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dari objek wisata antara lain *professionalism, tangibility, complementary offer, basic benefit, and location*. Kelima dimensi ini digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan dari suatu objek wisata yang

dikaitkan dengan kepuasan dari wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata (Ana M. Diaz Martin et.al, 2000).

Kualitas pelayanan yang diterima konsumen dapat dilihat dari besarnya perbedaan antara harapan atau keinginan konsumen dengan tingkat persepsi mereka (Zeithaml et.al, 1990). Definisi kualitas adalah tingkat mutu yang diharapkan, dan pengendalian keragaman dalam mencapai mutu tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Lovelock, 1998). Harapan konsumen mengenai pelayanan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: Pemberitahuan konsumen terhadap apa yang dirasakan ketika berada dalam objek wisata kepada masyarakat lain, hingga membentuk opini konsumen lain, pengalaman pribadi masing-masing konsumen, komunikasi pihak penjual jasa wisata, pemandu wisata, karyawan hotel dan restoran terhadap konsumen.

Pengertian kualitas dalam lima dimensi dan dua puluh indikator seperti: *Professionalism* dengan indikator perhatian personal, kepedulian dan persahabatan dari pemandu wisata, karyawan hotel dan restoran yang sangat memahami pekerjaan mereka, penampilan rapi dan apik dari para pemandu wisata, karyawan hotel dan restoran, saling bekerjasama dalam menyambut tamu dan berikan kesan positif. *Tangibility*, memiliki indikator kenyamanan ruangan, kemenarikan

dan kesederhanaan dekorasi, keteraturan dan kerapian instalasi listrik, serta kebersihan fasilitas. *Complementary Offer*, indikatornya berdasarkan pengadaan kegiatan pada momen tertentu, didukung oleh lokasi yang memadai. *Basic benefit*, dinilai berdasarkan ketenangan lokasi, penyewaan tempat-tempat tertentu, kualitas makanan minuman, harga bersaing. *Location*, kenyamanan pengadaan lokasi umum, fasilitas parkir yang memadai, pemandangan alam yang indah dan alami, tata letak budaya yang membuatnya tampil menarik, buah tangan dari produksi penduduk setempat (Diaz Martin, et.al, 2000).

Kepuasan pelanggan yang merupakan evaluasi pembeli dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya memberikan hasil sama atau melampaui harapan pelanggan, sedangkan ketidakpuasan timbul apabila hasil yang diperoleh tidak memenuhi harapan pelanggan (Engel, Tjiptono 1996). Mendukung pendapat tersebut *satisfactory quality = Expectation* mendekati sama dengan *performance* artinya kepuasan konsumen pada saat harapan mendekati sama dengan kinerja berarti kepuasan dipengaruhi oleh kualitas pelayanan (Parasurarnan, 1985). Kepuasan tergantung pada dua faktor yaitu harapan konsumen dan kualitas pelayanan yang dirasakan oleh konsumen (Kurt and Clow, 1998). Kepuasan merupakan perbandingan antara kualitas yang dirasakan oleh konsumen dengan harapan dari

konsumen, jika kualitas yang dirasakan oleh konsumen berada dibawah harapan maka konsumen tidak puas, jika kualitas yang dirasakan oleh konsumen sesuai harapan maka konsumen puas, dan jika kualitas lebih dari harapannya, maka konsumen sangat puas.

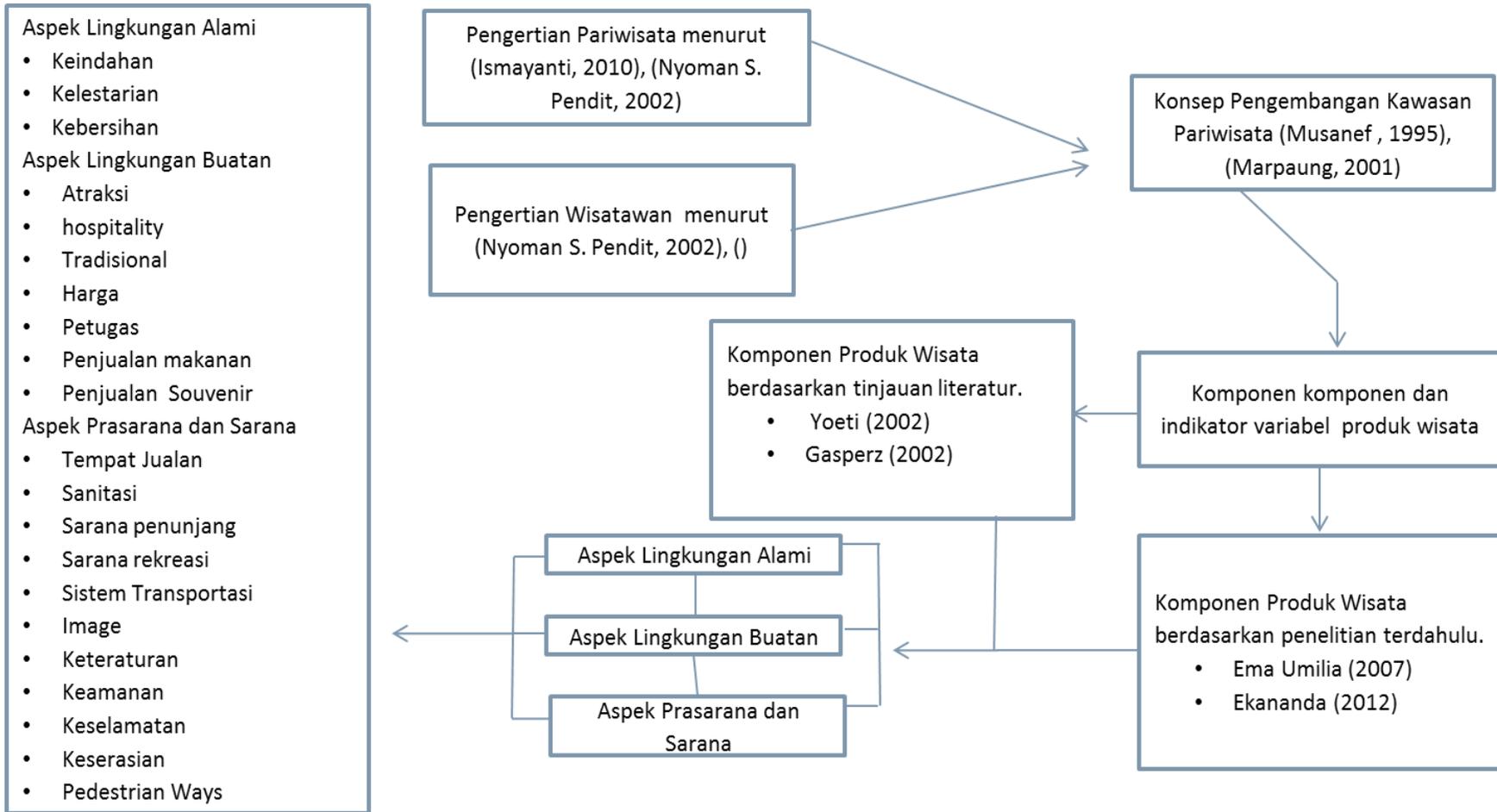
Berdasarkan pengertian ini maka jenis kepuasan merupakan fungsi dari kualitas yang dinilai atau dirasakan oleh konsumen; sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa unsur kepuasan ada dua yaitu kualitas yang dinilai oleh konsumen dan harapan konsumen. Harapan konsumen banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, sedangkan kualitas dinilai konsumen berdasarkan kualitas pelayanan. Kepuasan konsumen sehubungan dengan kualitas akhir-akhir ini sangat banyak diperhatikan, hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan yang mengadopsi sistim *Total Quality Management*. Sistim ini didesain untuk meningkatkan kualitas produk secara terus menerus dibidang pelayanan dan proses pemasaran, kualitas akan sangat berpengaruh langsung terhadap performansi produk begitu pula kepuasan konsumennya (Kotler and Armstrong, 1995).

2.5 Sintesa Pustaka

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan berdasarkan teori dan pendapat para ahli, didapatkan variable berupa kriteria wisata dari masing – masing

aspek yang merupakan komponen wisata. Aspek yang menjadi komponen wisata berupa aspek lingkungan alamiah, aspek lingkungan buatan, dan aspek prasarana dan sarana.

Aspek lingkungan alamiah merupakan segala sesuatu yang telah ada secara alami tanpa campur tangan manusia, berkaitan dengan keindahan, kebersihan dan kelestarian. Sedangkan aspek lingkungan buatan merupakan segala sesuatu yang pengadaannya atas perbuatan tangan manusia, berkaitan dengan atraksi, *hospitality*, tradisional, harga, petugas, penjual makanan, dan penjual souvenir. Sedangkan aspek prasarana dan sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung kegiatan wisata, berkaitan dengan tempat jualan, sanitasi, sarana penunjang, sarana rekreasi, sarana transportasi, image, keteraturan, keamanan, keselamatan, keserasian, *pedestrian ways*. Sehingga variable untuk menilai kinerja tingkat pelayanan Kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura berdasarkan Persepsi Pengunjung.



Gambar 2. 1 Alur Sintesa Pustaka
 Sumber : Penyusun, 2017

Tabel 2. 1 Sintesa Pustaka Indikator - Variabel

Aspek	Faktor	Variable
Aspek Lingkungan Alami	Lingkungan Alamiah	Keindahan
		Kebersihan
		Kelestarian
Aspek lingkungan Buatan	Atraksi Wisata dan Budaya	Atraksi
		Keramahan
		Tradisi
	Layanan	Harga
		Petugas
		Penjual Makanan
		Penjual Souvenir
Aspek Prasarana dan Sarana	Sarana wisata	Tempat Jualan
		Sanitasi
		Sarana penunjang
		Sarana rekreasi
	Transportasi	Aksesibilitas
	Perancangan	Image
		Keteraturan
		Keamanan
		Keselamatan
		Keserasian
	Pedestrian Ways	

Sumber: Kajian Pustaka Penulis, 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan data sampai pada pengolahan data menghasilkan suatu kesimpulan. Hal-hal yang akan dibahas meliputi sifat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksploratif, deskriptif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau mendapatkan hal yang baru, guna menemukan sesuatu yang sebelumnya belum ada. Dalam studi ini, dilakukan mulai dari penetapan faktor potensi dan permasalahan yang diasumsikan berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan dikawasan wisata pantai Hamadi. Dari pengeksploran kawasan wisata pantai Hamadi tersebut kemudian dideskripsikan dengan cara memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu peristiwa. Sehingga didapatkan kriteria – kriteria pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan dikawasan wisata pantai Hamadi.

3.2 Variabel Penelitian

Dari Tinjauan pustaka yang telah dilakukan pada bab 2, didapatkan beberapa variable penelitian sebagai instrument penelitian dalam Peningkatan pelayanan dikawasan Wisata Pantai Hamadi, Jayapura, Variabel tersebut berupa Kriteria - kriteria peningkatan pelayanan:

3.2.1 Variabel Penilaian kinerja Tingkat Pelayanan Pantai Hamadi

Dalam melakukan penilaian kinerja tingkat pelayanan Pantai Hamadi, maka kriteria-kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya akan dinilai menurut persepsi Pengunjung dengan variabel sebagai berikut

Tabel 3. 1 Variabel Faktor Pengembangan Kawasan Pantai Hamadi

Sasaran	Faktor	Variable	Definisi operasional
Menentukan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata	Lingkungan Alamiah	Kinerja Kebersihan	Nilai kondisi kebersihan lingkungan di kawasan wisata Pantai Hamadi
		Kinerja Keindahan	Nilai Keindahan Kawasan Wisata Pantai
		Kinerja Kelestarian	Nilai Kualitas sumber daya hayati seperti pepohonan yang rindang dan asri, dan keragaman fauna seperti burung
	Atraksi Wisata dan Budaya	Kinerja Atraksi	Nilai Kualitas acara – acara tradisional, pameran, festival dan kegiatan hiburan seperti hiburan music dan lainnya
		Kinerja Keramahan	Nilai Kualitas penerimaan masyarakat setempat dan tata cara hidup masyarakat setempat
		Kriteria Tradisi	Nilai Kualitas makanan khas tradisi Papua atau kerajinan tangan khas Papua
	Pelayanan	Kinerja Harga	Nilai terhadap Harga atau tiket masuk kawasan wisata pantai
		Kinerja Petugas	Nilai Ketepatan waktu pelayanan, kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, tanggung jawab, kemudahan dalam memberikan pelayanan
		Kinerja Penjual Makanan	Nilai Ketersediaan dan pelayanan warung dan tempat penjualan makanan
		Kinerja Penjual Souvenir	Nilai Ketersediaan pelayanan penjualan souvenir
	Sarana wisata	Kinerja Tempat Jualan	Nilai Kenyamanan, kerapihan, dan kebersihan tempat berjualan yang terdiri dari depot makanan, penjual souvenir dan pasar
		Kinerja Sanitasi	Nilai Ketersediaan sarana yang merupakan WC umum, air bersih yang tersedia
		Kinerja Sarana penunjang	Nilai Ketersediaan tempat duduk (para-para) dan tempat bercengkramah yang nyaman.
		Kinerja Sarana rekreasi	Nilai Ketersediaan sarana rekreasi banana boot
	Transportasi	Kinerja Aksesibilitas	Nilai Ketersediaan angkutan umum pada skala makro
	Perancangan	Kinerja Kesan / Image	Nilai terhadap Citra atau kesan terhadap kawasan wisata sebagai kawasan wisata pantai andalan yang menarik dan berbeda dari pantai lainnya
		Kinerja keteraturan	nilai Terhadap Penataan kawasan yang baik dan teratur serta menarik dengan pembagian fungsi yang jelas
		Kinerja Keamanan	Nilai Terhadap Keamanan barang – barang pribadi wisata, serta keamanan kawasan lingkungan wisata pada umumnya
		Kinerja Keselamatan	Nilai terhadap keselamatan jiwa dan raga wisatawan
		Kinerja Keserasian	Nilai terhadap Keserasian bangunan dan kegiatan yang paling mendukung
		Kinerja Pedestrian Ways	Nilai untuk Jalur Sepeda / jogging yang nyaman

Sumber: Peneliti, 2017

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Survei Primer

Dalam proses pengumpulan data dilakukan menggunakan dua metode, observasi dan wawancara. Metode observasi dan wawancara ini dilakukan melihat data yang dibutuhkan merupakan pandangan populasi dan keadaan eksisting fasilitas wisata.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian, pengamatan terhadap beberapa tindakan responden jauh lebih obyektif dan akurat.

Metode observasi dilakukan saat dengan cara melihat karakteristik lokasi studi secara langsung dan melakukan pengamatan, baik itu karakteristik wisata, pengunjung, maupun faktor – faktor penunjang lain seperti masyarakat dan tenaga pembantu wisata berkaitan dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang serta seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap objek wisata Pantai Hamadi.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini metode wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang berwujud dalam pembicaraan yang santai.

- **Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian**
Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masuk dalam wilayah penelitian dan wisatawan. Konsep dasar pengambilan sampel dalam survey adalah representativitas terhadap populasinya. Dikaitkan dengan studi, maka pemilihan sampling bertujuan untuk mengumpulkan pandangan, tanggapan yang dapat menjelaskan objek wisata pantai Hamadi. Secara praktis, sampel yang diambil menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Tabel 3. 2 Sampel Responden Penelitian

Kelompok Responden	Responden Penelitian	Keterangan
Pemerintah	Pegawai DKP Kota Jayapura	Memberikan Persepsi/ Penilaian terhadap pelayanan Kawasan Pantai Hamadi Kota Jayapura
	Pegawai Bappeda Kota Jayapura	
	Pegawai Dinas Kebersihan Walikota Jayapura	
	Masyarakat Pantai Hamadi/ Kepala Adat	
Masyarakat	Wisatawan/pengunjung Pantai Hamadi	

Sumber: Peneliti, 2017

- Perhitungan populasi dan sampel
Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan atau dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, keyakinan, pendapat dan kegiatan responden terhadap obyek yang ditanyakan. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan responden dianggap mampu untuk mengerti dan mampu menjawab kuisisioner, untuk kuisisioner ditunjukkan bagi wisatawan yang mengunjungi pantai Hamadi. Populasi Wisatawan pada kawasan wisata Pantai

Hamadi adalah rata – rata jumlah kunjungan perhari pada tahun 2015 (DKP Kota Jayapura) sebagai berikut:

- Jumlah total pengunjung tahun 2015 = 368600 pengunjung
- Rata-rata perbulan = $36860 : 12$
= 3072
- Rata-rata perhari = $3072 : 30$
=102 pengunjung

Metode pengambilan sampel menggunakan 2 metode pengambilan sampel yaitu Metode Probability Sampling dan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

3.3.2 Survei Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder ini diperoleh melalui literature yang berkaitan dengan studi yang diambil. Studi literature ini terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi. Untuk tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori – teori pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan studi. Untuk pengumpulan

data dari instansi – instansi terkait guna mendukung pembahasan studi yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

3.4 Metode Analisa

Metode analisa dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Metode Analisis

No	Sasaran Penelitian	Teknik	Output
1	Menentukan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata Pantai Hamadi	Skala Likert dan Analisis Service Quality	Nilai Faktor pengembangan kegiatan berdasarkan persepsi pengunjung wisata Pantai Hamadi
2	Merumuskan Strategi arahan peningkatan pelayanan wisata pantai Hamadi kota Jayapura berdasarkan hasil penilaian pengunjung	Analisis Deskriptif	Arahan Strategi Peningkatan pelayanan wisata pantai Hamadi Kota Jayapura

Sumber: Peneliti, 2017

3.4.1 Menentukan Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kegiatan Wisata Pantai Hamadi

A. Skala Likert

Dalam menentukan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata Pantai Hamadi digunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur variable penelitian sosial seperti sikap, pendapat, persepsi sosial seseorang atau kelompok. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan harapan pengunjung. Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, dengan skala jawaban dari ‘sangat tidak puas’ hingga ‘sangat puas’. Skala pengukuran merupakan nilai yang akan diberikan pengunjung pada tiap variable kualitas.

Sedangkan untuk tingkat harapan pengunjung juga digunakan nilai 1 sampai dengan 5, namun untuk mengukur skala jawaban ‘tidak begitu penting’ sampai ‘sangat penting’. Tingkat harapan ini didasarkan pada persepsi pengunjung terhadap tingkat pelayanan variable.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Skala Pengukuran	Kepuasan	Harapan
1	Tidak Memuaskan	Tidak Penting
2	Kurang Memuaskan	Kurang penting
3	Cukup puas	Cukup penting
4	Memuaskan	Penting
5	Sangat memuaskan	Sangat penting

Sumber: Marimin (2004)

B. Analisa Service Quality

Kualitas layanan (*service quality*) merupakan salah satu metode pengukuran tingkat kepuasan. Menurut Parasuraman, dalam Arintowati (2002), *service quality (servqual)* dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan para pelanggan atas layanan yang mereka peroleh. Metode *servqual* terdiri dari dua bagian, yaitu penilaian dan pembobotan. Penilaian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner mengenai harapan dan kepuasan yang diisi oleh pengunjung dengan skala likert untuk tiap pertanyaan. Tahapan dalam perhitungan *servqual* dalam studi ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perhitungan Mean Harapan
Perhitungan skor untuk masing – masing variabel berdasarkan tingkat harapan. Dan selanjutnya membagi skor total untuk tiap variable dengan total jumlah responden. Hasil bagi ini dinamakan nilai *mean*, sehingga akan didapatkan nilai *mean* harapan.
2. Perhitungan mean kepuasan
Perhitungan skor untuk tiap variable berdasarkan tingkat kepuasan, untuk selanjutnya membaginya dengan total jumlah responden. Hasil pembagian antara skor total dengan jumlah responden dinamakan nilai *mean* kepuasan.
3. Perhitungan selisih mean

Selisih mean didapat dari nilai yang nilai *mean* kepuasan dikurangi *mean* harapan. Jika nilai selisih *mean* positif, nilai mean kepuasan lebih besar dibanding nilai harapan bias disimpulkan bahwa pengunjung merasa puas. Hal ini dikarenakan harapan sudah terpenuhi. Namun bila nilai selisih *mean* negatif, menandakan bahwa pengunjung mengalami kekecewaan, karena nilai kepuasan lebih kecil dari harapan pengunjung.

3.4.2 Menganalisis arahan Peningkatan Pelayanan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura berdasarkan Hasil Penilaian pengunjung

Penentuan arahan ini berdasarkan hasil seleksi dari faktor - faktor pengembangan berdasarkan penilaian pengunjung terhadap kinerja tingkat pelayanan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura. Penilaian yang dilakukan berdasarkan faktor kawasan, sehingga variabel-variabel skala mikro (obyek wisata) dieliminasi, dan variabel skala makro (kawasan wisata) ditingkatkan pelayanannya.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan sebagai penjelas dari fakta dari kondisi eksisting, faktor – faktor Pengembangan, pembahasan sehingga dihasilkan arahan

tiap faktor pengembangan kawasan wisata pantai Hamadi Kota Jayapura.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kawasan Kota Jayapura

4.1.1. Letak Geografis

Pantai Hamadi terletak diselatan Kota Jayapura dengan luas wilayah kawasan sebesar 4 ha dengan panjang garis pantai 17,147 km, Pantai Hamadi sendiri berbatasan dengan Kecamatan Jayapura Utara disebelah Utara, Kelurahan Entrop disebelah selatan, Teluk Yos Sudarso di sebelah Timur, dan Kecamatan Herah di sebelah Barat (Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura).

4.1.2. Kelerengan/Topografi

Kota Jayapura memiliki topografi yang relative bervariasi, dimana terdapat sejumlah dataran rendah dan pantai, juga terdapat perbukitan dan gunung – gunung, dimana terdapat 40% diantaranya tidak layak huni karena merupakan daerah perbukitan yang terjal dengan tingkat kemiringan 40 derajat, berawa-rawa dengan statistik konservasi (hutan lindung). Kondisi lahan di Jayapura dibedakan menjadi tiga bagian yaitu daerah limitasi, daerah kendala dan daerah potensi. Daerah limitasi adalah daerah yang sama sekali tidak dapat

dikembangkan atau diolah karena keterbatasan fisik alami, daerah ini memiliki kriteria: kemiringan lereng > 40%, keasaman tanah $\text{pH} < 5$ atau $\text{pH} > 7$, ketinggian tempat >1500 mdpl, curah hujan >5000mm/tahun, daerah ini tergenang terus. Daerah kendala adalah daerah yang sulit dikembangkan karena batasan fisik alami namun mengembangkannya diperlukan biaya yang besar dan teknologi yang maju dengan kriteria: kemiringan lereng 15 – 40 persen, keasaman tanah pH 5,1- 7, daerah ini tergenang secara periodik. Sementara itu daerah potensi adalah daerah yang dapat dikembangkan tanpa ada hambatan kondisi fisik alam, dengan kriteria: Kemiringan lereng <15 persen, Keasaman tanah pH netral, curah hujan 2000-2500 mm/tahun, daerah ini tidak tergenang (*sumber: RPJMP Kota Jayapura Tahun 2012 - 2016*).

4.1.3. Klimatologi

Kota Jayapura beriklim tropis basah dengan suhu minimum 29°C dan maksimum $31,8^{\circ}\text{C}$, curah hujan rata-rata 146 mm/tahun. Kelembaban udararata-rata 80,42 %. Variasi curah hujan antara 45 – 225 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata bervariasi antara 148 - 175 hari hujan per tahun. Suhu rata-rata 29°C - $31,8^{\circ}\text{C}$, musim hujan dan musim kemarau tidak teratur. Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 79% - 81% dilingkungan perkotaan sampai daerah pinggiran kota keadaan iklim seperti ini sangat menunjang bidang

pertanian dan peternakan (*sumber: RPJMP Kota Jayapura Tahun 2012 - 2016*).

4.1.4. Hidrologi

Untuk menjaga keberlanjutan ketersediaan air tanah di kota Jayapura, maka perlu pengelolaan dan pemanfaatan alam secara optimal dan tidak menimbulkan dampak terhadap air tanah itu sendiri. Sumber air tanah di Kota Jayapura ada yang termasuk tipe “unconfined aquifer” atau sumber air tanah dengan permukaan air tanah bebas. Di samping itu juga terdapat sumber air dalam dengan tipe “confined aquifer”. Penggunaan air bersih di Kota Jayapura digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (masak, minum, mandi, cuci dll), untuk kebutuhan industri dan kebutuhan lain. Untuk keperluan tersebut, masyarakat pada umumnya menggunakan air sumur, mata air dan sumber dari PDAM. Sedangkan untuk keperluan pengairan sawah digunakan sumber air yang berasal dari mata air. Sistem pengelolaan dan pemanfaatan sumber air perlu dibatasi guna menjaga kelestariannya. Upaya tersebut dilakukan dengan menjaga serta membatasi pembangunan pada kawasan – kawasan lindung. (*sumber: RPJMP Kota Jayapura Tahun 2012 - 2016*).

4.2. Daya Tarik Wisata

Dalam RIPPDA Kota Jayapura, Pantai Hamadi ditetapkan sebagai kawasan wisata Pantai Kota Jayapura dimana terdapat beberapa daya tarik wisata. Kawasan Pantai Hamadi sebagai kawasan wisata Pantai dengan terfokus pada pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tersedia, memiliki daya tarik wisata khas Papua. Namun, tidak semua daya tarik obyek wisata mendapat perhatian serius pemerintah, oleh karena itu diperlukan arahan peningkatan pelayanan kawasan wisata pantai Hamadi yang terintegrasi dan efisien dalam pengembangan kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kunjungan yang mengunjungi setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura Tahun 2011 - 2016

Daya Tarik Wisata	Jumlah kunjungan (Jiwa)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kawasan Wisata Pantai Hamadi	9553	37.134	12.725	30.871	36.860

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jayapura 2016

4.3. Sistem Transportasi

4.3.1. Prasarana Jalan

Jalan sebagai prasarana penghubung dibidang transportasi darat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Prasarana jalan pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial ekonomi, budaya maupun ketahanan dan keamanan. Prasarana jalan juga sangat penting dalam rangka menunjang pengembangan/ peningkatan pembangunan dan mendorong serta menciptakan keseimbangan pembangunan antar kecamatan. Untuk di Kecamatan Jayapura selatan sendiri saat ini memiliki beberapa ruas jalan dengan dimensi lebar jalan tidak lebih dari 3 meter, perkerasan jalan berupa aspal dan berkondisi cukup baik. Sehingga untuk akses ke Kawasan Wisata Pantai Hamadi sudah cukup baik.

4.3.2. Aksesibilitas

Wujud dari aksesibilitas menuju kawasan wisata Pantai Hamadi adalah berupa ketersediaan rute jaringan jalan yang dapat dicapai dari seluruh wilayah yang berdekatan dengan kawasan wisata Pantai Hamadi sehingga berbentuk linkage.

4.3.3. Sarana Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi yang tersedia dikawasan wisata Pantai Hamadi guna mendukung

kegiatan pariwisata salah satunya adalah terminal tipe C yang terletak dikelurahan Entrop.

4.4. Hasil Analisa

Dalam Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan kawasan wisata Pemandian Pantai Hamadi Kota Jayapura terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan untuk identifikasi mengenai keadaan eksisting/fakta yang ada dikawasan wisata Pantai Hamadi berdasarkan obeservasi langsung maupun instansi.

4.4.1. Hasil Analisa Kondisi Wisata Pantai Hamadi

4.4.1.1. Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Jayapura Selatan memiliki Topografi yang relatif bervariasi, dimana terdapat sejumlah dataran rendah dan pantai, juga terdapat perbukitan dan gunung – gunung, dimana terdapat 40% diantaranya tidak layak huni karena merupakan daerah perbukitan yang terjal dengan tingkat kemiringan 40 derajat, berawa-rawa dengan statistic konservasi (hutan lindung). Kemiringan lereng <15 persen, keasaman tanah pH netral, curah hujan 2000-2500 mm/tahun, daerah ini tidak tergenang (*sumber: RPJMP Kota Jayapura Tahun 2012 - 2016*). Kecamatan Jayapura Selatan mempunyai iklim tropis basah dengan suhu 29° C - 31,8° C.

4.4.1.2. Kondisi Tapak

Pantai Hamadi terletak dikelurahan Hamadi, Kecamatan Jayapura Selatan, yang berjarak ± 5 Km dari pusat Kota Jayapura yang dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Pantai Hamadi sendiri merupakan Pantai Pemandian air asin dengan luas wilayah kawasan sebesar 4 ha dengan panjang garis pantai 17,147 km.

Jalan sebagai prasarana penghubung dibidang transportasi darat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Prasarana jalan pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial ekonomi, budaya maupun ketahanan dan keamanan. Prasarana jalan juga sangat penting dalam rangka menunjang pengembangan/ peningkatan pembangunan dan mendorong serta menciptakan keseimbangan pembangunan antar daerah/ kecamatan. Kawasan Wisata Pantai Hamadi saat ini memiliki beberapa ruas jalan dengan dimensi lebar jalan tidak lebih dari 3 meter, perkerasan jalan berupa aspal dan ber kondisi cukup buruk. Hal tersebut dikarenakan jalan menuju lokasi objek wisata dilalui oleh kendaraan berat kelas IIIB sehingga banyak titik jalan yang rusak dan berlubang. Sedangkan untuk akses jalan menuju pemukiman penduduk perkerasan jalan yang ada saat ini berupa aspal.

Wujud dari aksesibilitas menuju kawasan wisata Pantai Hamadi adalah ketersediaan rute jaringan jalan

yang dapat dicapai dari seluruh wilayah yang berdekatan dengan kawasan wisata sehingga terbentuklah linkage. Ketersediaan sarana transportasi yang tersedia di kawasan wisata Pantai Hamadi guna mendukung kegiatan pariwisata salah satunya adalah terminal tipe C yang terletak di kelurahan Entrop. Terminal yang ada saat ini berfungsi cukup optimal dan menampung armada angkutan yang melayani trayek angkutan dari lokal Kota Jayapura hingga regional luar Kota Jayapura seperti Kabupaten Sentani, Genyem dan Koya.

4.4.1.3. Kondisi Prasarana dan Sarana

Prasarana dan Sarana pada kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura dibagi menjadi 3, yaitu sarana penunjang kegiatan air yang merupakan salah satu daya tarik wisata utama kawasan wisata Pantai Hamadi yaitu pemandian air asin, sarana penunjang kegiatan alam, serta sarana penunjang kegiatan wisata buatan (untuk budaya – adat istiadat Papua).

Sarana penunjang kegiatan air, berupa pemandian air asin selain itu terdapat pula petugas keselamatan yang selalu berjaga disepanjang pantai, toilet serta tempat berganti dan bilas untuk pengunjung sebagai sarana penunjang yang ditawarkan (*Perhatikan Peta 4.1*).

Sarana penunjang kegiatan alam berupa taman – taman bermain pasir terbuka, dengan konsep cinta alam, honai – honai tempat duduk menikmati suasana dan

pemandangan alam, lahan parkir serta pos penjagaan menjadi salah satu fasilitas dalam kegiatan wisata alam.

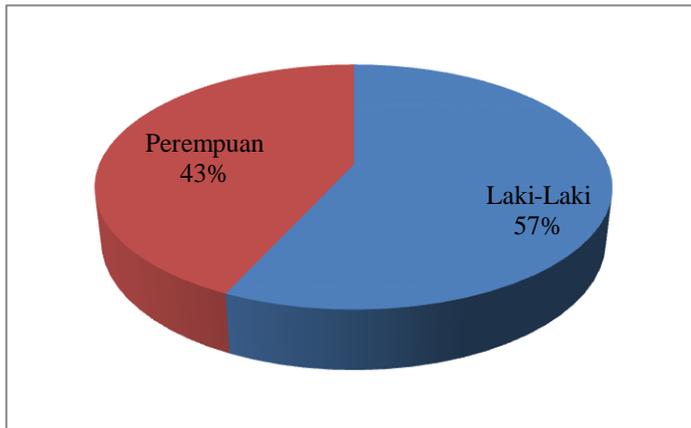
Sarana Penunjang kegiatan buatan (khusus Budaya), dalam kaitannya dengan kawasan Wisata Pantai Hamadi, terdapat suatu panggung permanen yang sering menampilkan festival tarian budaya tradisional serta hiburan musik pada akhir bulan sehingga memberikan suasana baru bagi pengunjung.

Selain fakta kondisi obyek wisata, dilakukan pula identifikasi fakta mengenai karakteristik dan tipologi wisatawan. Berikut adalah Gambaran Karakteristik dan tipologi wisatawan yang dikaji melalui sampel pengunjung pada Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura.

4.4.2. Karakteristik Pengunjung Pariwisata Pantai Hamadi

4.4.2.1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan usia

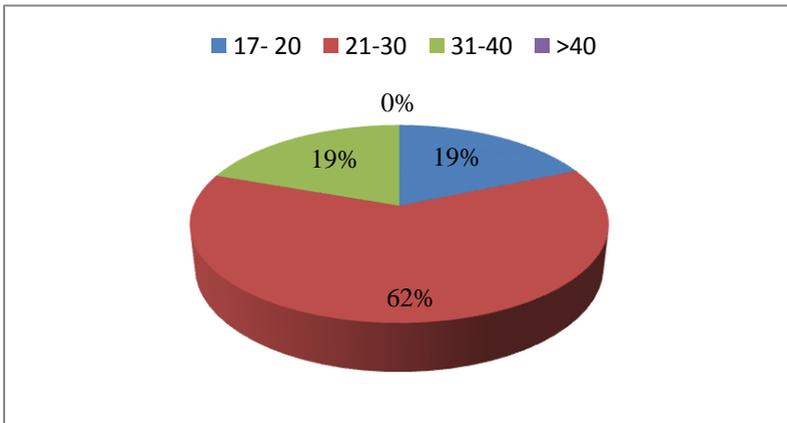
Berdasarkan sampel pengunjung yang berjumlah 102 responden, dapat diketahui proporsi pengunjung menurut jenis kelamin dan usia. Proporsi pengunjung laki – laki sebanyak 56,9% dengan jumlah 58 responden, dan proporsi perempuan sebanyak 43,1% dengan jumlah 44 responden.



Gambar 4. 1 Diagram Presentase Jenis Kelamin yang Berwisata pada Pantai Hamadi

Sumber : Olahan Data, 2017

Sedangkan menurut usia, proporsi pengunjung dengan rentang usia 17-20 tahun sejumlah 19 responden dengan prosentase sebesar 18,7%, 21-30 tahun sejumlah 63 responden dengan prosentasi sebesar 61,7%, untuk usia 31-40 tahun sebanyak 20 responden dengan proporsi sebesar 19.6% dan usia >40 tahun didapatkan prosentase sebesar 0% dengan jumlah responden sebanyak 0.



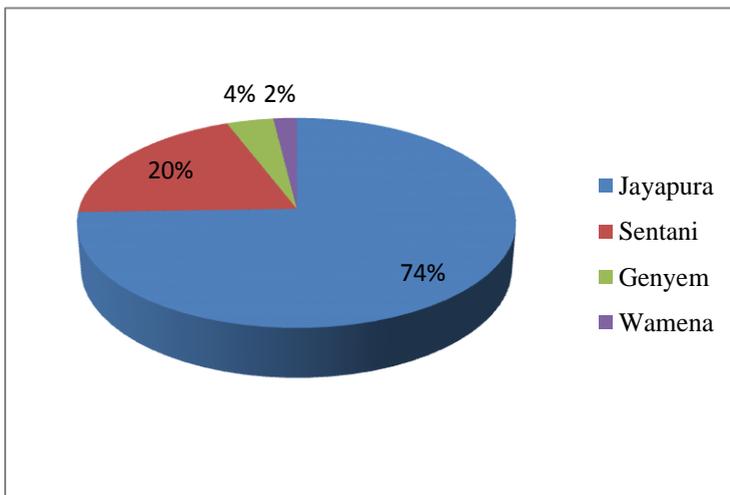
Gambar 4. 2 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Usia

Sumber : Olahan Data, 2017

4.4.2.2. Karakteristik berdasarkan domisili

Dalam identifikasi karakteristik wisatawan berdasarkan domisili dilakukan pendataan secara keseluruhan dengan penyajian data secara umum, hal ini dilakukan karena dalam proses penyajian data tidak memperhatikan domisili wisatawan yang melakukan kunjungan wisata dikawasan wisatawan dari tiap – tiap obyek, tapi untuk mengetahui domisili wisatawan yang melakukan kunjungan wisata dikawasan wisata Pantai Hamadi. Dari data survei dapat diketahui bahwa pengunjung kawasan wisata Pantai Hamadi tidak hanya berasal dari kota Jayapura saja, namun juga berasal dari luar kota Jayapura seperti Sentani, Wamena dan Genyem. Data survei menunjukkan sampel wisatawan

secara keseluruhan berjumlah 102 responden dengan prosentase responden dari Kota Jayapura sebanyak 76 responden dengan proporsi sebesar 74,5%, dari Sentani 20 responden dengan proporsi sebesar 19,6% dari Genyem sebanyak 4 responden dengan proporsi sebesar 3,9% dan dari wamena sebanyak 2 responden dengan proporsi sebesar 2%.



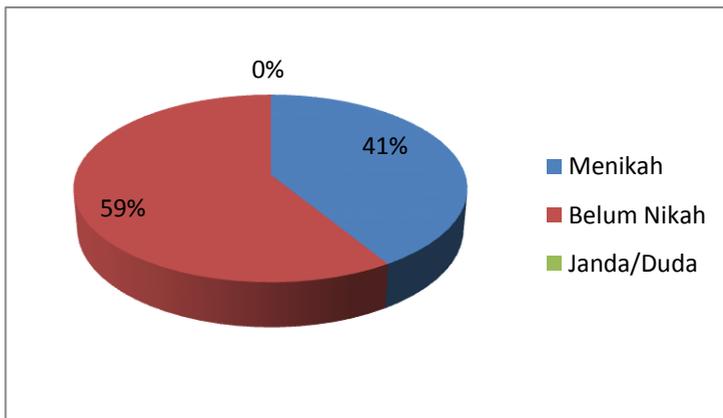
Gambar 4. 3 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Domisili

Sumber : Olahan Data, 2017

4.4.2.3. Karakteristik berdasarkan status dan tingkat pendidikan pengunjung

Berdasarkan sampel pengunjung yang berjumlah 102 responden, dapat diketahui proporsi pengunjung

menurut status dan tingkat pendidikan. Proporsi pengunjung yang sudah menikah sebanyak 41,2% dengan jumlah 42 responden, proporsi responden yang belum menikah sebanyak 58,8% dengan jumlah 60 responden, dan jumlah responden yang janda/duda sejumlah 0 dengan proporsi sebesar 0%.

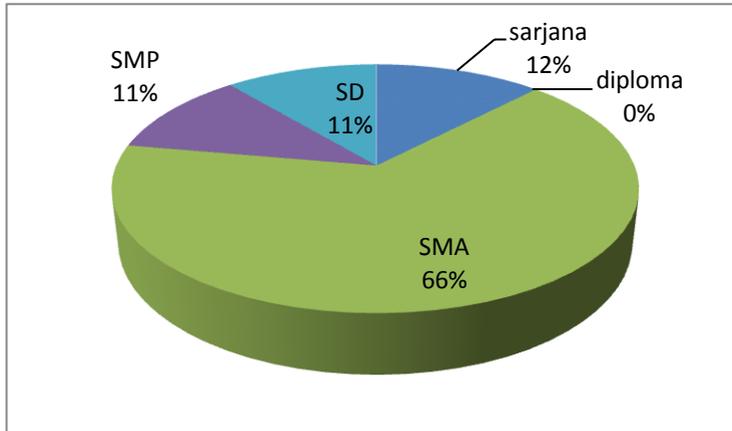


Gambar 4. 4 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Status

Sumber : Olahan Data, 2017

Sedangkan menurut tingkat pendidikan, proporsi pengunjung dengan pendidikan terakhir sarjana sejumlah 11 responden dengan prosentase sebesar 10,8%, pendidikan terakhir diploma sejumlah 0 responden dengan prosentase sebesar 0%, pendidikan terakhir SLTA/ sederajat sebanyak 59 responden dengan proporsi sebesar 57,8%, pendidikan terakhir SLTP/ sederajat didapatkan prosentase sebesar 21,6% dengan jumlah

responden sebanyak 22, sedangkan untuk pendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 10 responden dengan prosentasi sebesar 9,8%.



Gambar 4. 5 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Status

Sumber : Olahan Data, 2017

4.4.3. Analisis Tipologi Perjalanan Wisata

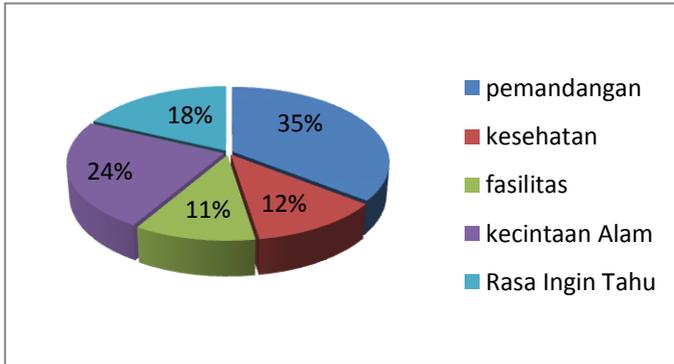
a) Tipologi pengunjung berdasarkan motivasi wisata

Dari proses pengambilan sampel, didapatkan 102 responden. Motivasi wisata dikategorikan dalam 5 kategori alasan responden melakukan kunjungan wisata ke kawasan wisata pantai Hamadi, yaitu:

1. Ingin menikmati pemandangan dan hawa sejuk asri Pantai.

2. Untuk alasan kesehatan, menghirup udara segar setelah sepekan di daerah perkotaan dan berendam air garam.
3. Ingin menikmati fasilitas rekreasi yang tersedia.
4. Sebagai ajang menumbuhkan kecintaan pada alam, wisata rohani dan festival budaya
5. Rasa ingin tahu akan obyek-obyek wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura.

Dari kelima kategori tersebut, data yang didapatkan menunjukkan bahwa proporsi motivasi perjalanan didominasi oleh ingin menikmati Pemandangan dan keasrian Pantai sebesar 35,5%, setelah itu untuk alasan kesehatan menghirup udara segar dan mandi air garam sebesar 12%, selanjutnya rasa ingin tahu akan obyek-obyek wisata pantai Hamadi merupakan motivasi wisatawan dengan proporsi sebesar 18%, sebagai ajang menumbuhkan kecintaan alam berada pada proporsi 23,5% dan menikmati fasilitas wisata dengan proporsi 11%.

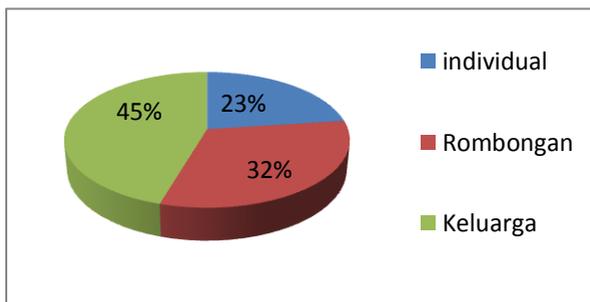


Gambar 4. 6 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Motivasi

Sumber : Olahan Data, 2017

b) Tipologi wisatawan berdasarkan jenis perjalanan

Berdasarkan jenis perjalanan wisata, terdapat 4 kategori wisata. Dari sampel yang ada diketahui proporsi berwisata secara individual atau berangkat sendiri sebesar 23% berwisata secara kolektif atau rombongan dengan proporsi sebesar 31,7% berwisata bersama keluarga sebesar 45,5% dan berwisata dengan jasa pengantar lokal 0%.

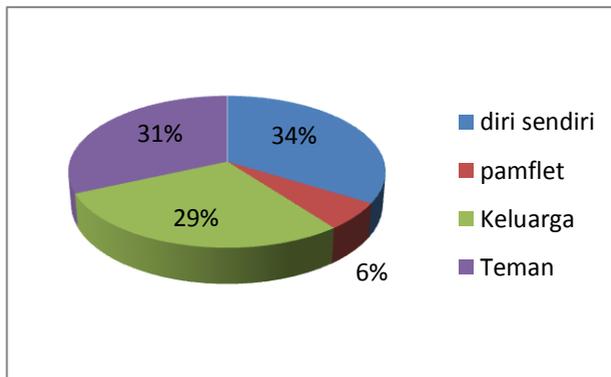


Gambar 4. 7 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Jenis Perjalanan

Sumber : Olahan Data, 2017

c) Tipologi wisatawan berdasarkan sumber informasi wisata

Jika ditinjau dari sumber informasi wisata, maka dapat dikategorikan pada 4 sumber yang terdiri dari diri sendiri, pamphlet/brosur, keluarga, dan kolega/teman. Proporsi sumber informasi dari diri sendiri sebesar 32,4%, dari pamphlet/brosur 6%, informasi dari keluarga sebesar 29,3% dan dari kolega/teman sebesar 32,3%.



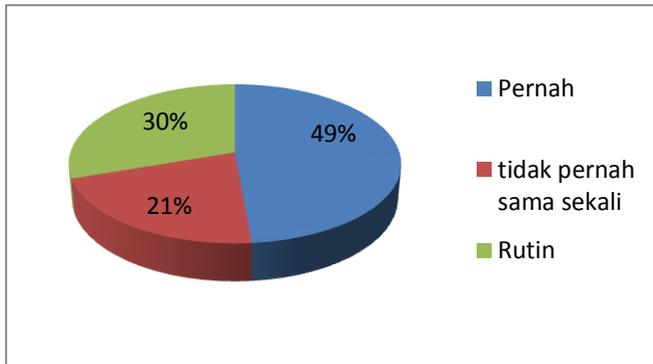
Gambar 4. 8 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Sumber Informasi Wisata

Sumber : Olahan Data, 2017

d) Tipologi wisatawan berdasarkan intensitas kunjungan ke kawasan wisata pantai Hamadi

Untuk kunjungan wisata ke kawasan wisata Pantai Hamadi terdapat 3 kategori yaitu pernah berkunjung sebelumnya, dan pernah berkunjung, dan kunjungan rutin. Dari pendataan sampel yang didapatkan berupa

proporsi responden sebagian besar pernah berkunjung sebelumnya dengan proporsi 48,6%, sedangkan untuk belum pernah berkunjung hanya sebesar 21,2% dan untuk kunjungan rutin sebesar 30,2%.



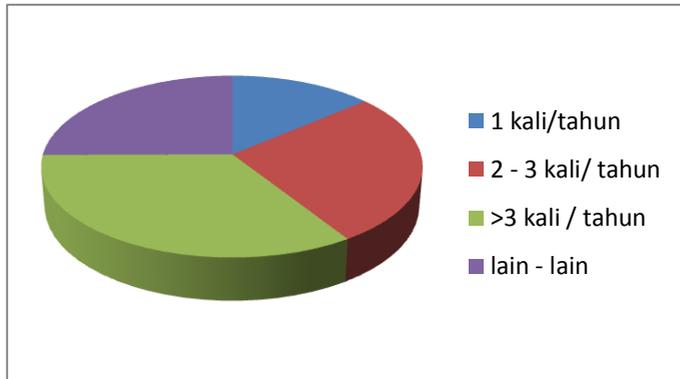
Gambar 4. 9 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut intensitas kunjungan

Sumber : Olahan Data, 2017

e) Tipologi wisatawan berdasarkan frekuensi kunjungan wisata

Berdasarkan frekuensi kunjungan wisata, maka dapat diketahui seberapa besar kebutuhan untuk rekreasi pada waktu tertentu. Terdapat 4 kategori waktu yaitu 1 kali setahun, 2-3 kali setahun, lebih dari 3 kali setahun dan lain – lain (sering/dalam hitungan bulan). Proporsi kunjungan wisatawan yang berwisata 1 kali setahun sebesar 13,8%, sedangkan untuk 2-3 kali setahun sebesar 27,1%, untuk lebih dari 3 kali setahun

memiliki proporsi sebesar 34% dan untuk lain-lain (sering/dalam hitungan bulan) sebesar 25,1%.

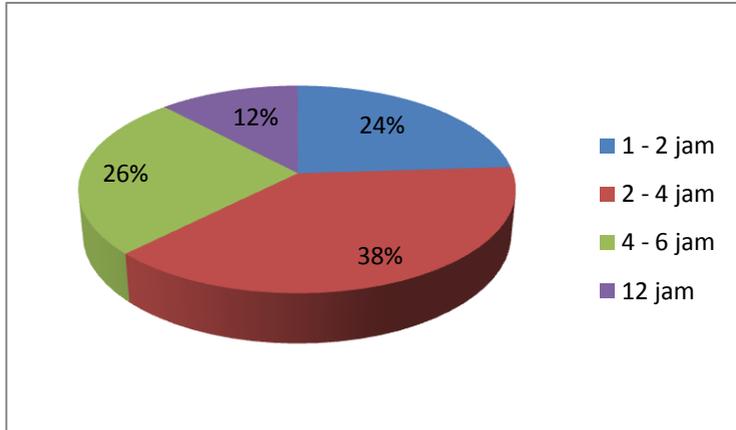


Gambar 4. 10 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Frekuensi Kunjungan

Sumber : Olahan Data, 2017

f) Tipologi Wisatawan berdasarkan lama kunjungan wisatawan

Tipologi pengunjung berdasarkan lama kunjungan memiliki 4 kategori, yaitu untuk kunjungan selama 1-2 jam, kunjungan 2-4 jam, kunjungan 4-6 jam, dan kunjungan lebih dari 12 jam. Dari data yang didapat dari proses survey terhadap sampel, didapatkan wisatawan dengan kunjungan selama 1-2 jam memiliki proporsi sebesar 24%, 2-4 jam 38,5%, untuk kunjungan selama 4-6 jam sebesar 25,5% dan untuk kunjungan lebih dari 12 jam memiliki proporsi sebesar 12%.



Gambar 4. 11 Diagram Presentase Pengunjung Pantai Hamadi menurut Lama Kunjungan

Sumber : Olahan Data, 2017

4.4.4. Menentukan Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Pengembangan Kegiatan Wisata Pantai Hamadi

A. Skala Likert

Dalam proses analisa ini digunakan skala likert sebagai alat analisa dalam penentuan tingkat kepuasan dan kepentingan. Kuisisioner yang disebar sebanyak 102 kuisisioner dengan responden wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Pantai Hamadi. Untuk selanjutnya untuk selanjutnya kuisisioner ini diolah menjadi dua bagian yaitu pengolahan data karakteristik wisatawan serta data tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan. Berikut

adalah meantingkat kepuasan dan tingkat kepentingan.

Tabel 4. 2 Tingkat Kepuasan Pengunjung

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepuasan
Lingkungan Alamiah	Kinerja Keindahan	306	3
	Kinerja Kebersihan	294	2,88
	Kinerja Kelestarian	406	3,98
Sarana Wisata	Kinerja Tempat jualan	410	4,01
	Kinerja Sanitasi	258	2,52
	Kinerja Sarana Penunjang	306	3
	Kinerja Sarana Rekreasi	324	3,17
Atraksi Wisata dan Budaya	Kinerja Atraksi	318	3,11
	Kinerja Hospitality	318	3,11
Desain Perencanaan	Kinerja Image	324	3,17
	Kinerja Keteraturan	264	2,58
	Kinerja Keamanan	346	3,39
	Kinerja Keselamatan	408	4
	Kinerja Keserasian	270	2,64
	Kinerja Pedestrian	318	3,11

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepuasan
Transportasi	Kinerja Transportasi	218	2,13
Perlayanan	Kinerja Harga	274	2,68
	Kinerja Petugas	330	3,23
	Kinerja Penjual Makanan	396	3,88
	Kinerja Penjual Souvenir	224	2,19
	Total		61,78
	Rata-rata		3,089

Sumber: Hasil Analisa 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas, mean kepuasan berada pada rentang 2,13 – 4,01. Jika dilihat pada skala likert, maka dapat diketahui bahwa rentang kepuasan berada pada tingkat “cukup puas” – “Sangat memuaskan”. Setelah didapat mean tingkat kepuasan, selanjutnya akan dihitung mean tingkat kepentingan, Hal ini dilakukan guna mengetahui pandangan responden mendapatkan kepuasan sesuai dengan kepentingan pada masing – masing variable, apakah responden mendapatkan kualitas produk wisata dengan ekspektasi yang sesuai seperti yang mereka harapkan. Dari perhitungan skala likert tersebut, didapatkan tabel tingkat kepentingan pengujung.

Tabel 4. 3 Tingkat Kepentingan Pengunjung

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepentingan
Lingkungan Alamiah	Kinerja Keindahan	510	5
	Kinerja Kebersihan	510	5
	Kinerja Kelestarian	386	3,78
Sarana Wisata	Kinerja Tempat jualan	510	5
	Kinerja Sanitasi	256	2,5
	Kinerja Sarana Penunjang	510	5
	Kinerja Sarana Rekreasi	308	3,01
Atraksi Wisata dan Budaya	Kinerja Atraksi	248	2,43
	Kinerja Hospitality	510	5
Desain Perencanaan	Kinerja Image	316	3,09
	Kinerja Keteraturan	254	2,49
	Kinerja Keamanan	318	3,11
	Kinerja	510	5

Faktor	Variabel	Jumlah	Mean Kepentingan
	Keselamatan		
	Kinerja Keserasian	270	2,64
	Kinerja Pedestrian	316	3,09
Transportasi	Kinerja Transportasi	510	5
Perlayanan	Kinerja Harga	222	2,17
	Kinerja Petugas	304	2,98
	Kinerja Penjual Makanan	510	5
	Kinerja Penjual Souvenir	224	2,19
	TOTAL		73,48
	Rata-rata total		3,674

Sumber: Hasil Analisa 2017

Dapat dilihat dari tabel diatas, mean kepentingan berada pada rentang 2,17- 5. Jika dilihat pada skala likert, maka dapat diketahui bahwa rentang kepentingan berada pada tingkat “Cukup penting” – “Sangat penting”. Dalam Penentuan tingkat kepuasan dan kepentingan belum bisa dilakukan jika belum didapatkan mean selisih dari mean tingkat kepuasan – mean tingkat kepentingan.

Tahap tersebut merupakan tahapan selanjutnya dalam analisa servqual. Dari hasil perhitungan nantinya akan didapatkan nilai servqual tanpa bobot. Nilai ini akan berguna dalam menentukan variabel prioritas yang ada.

Tabel 4. 4 Perhitungan Selisih Mean Kepuasan dan Kepentingan

NO	Variabel	Mean Kepuasan	Mean Kepentingan	Mean Selisih	Keterangan
1	Kinerja Keindahan	3	5	-2	Prioritas
2	Kinerja Kebersihan	2,88	5	-2,12	Prioritas
3	Kinerja Kelestarian	3,98	3,78	0.2	
4	Kinerja Tempat jualan	4,01	5	-0,99	Prioritas
5	Kinerja Sanitasi	2,52	2,5	0,02	-
6	Kinerja Sarana Penunjang	3	5	-2	Prioritas
7	Kinerja Sarana Rekreasi	3,17	3,01	0,7	-

NO	Variabel	Mean Kepuasan	Mean Kepentingan	Mean Selisih	Keterangan
8	Kinerja Atraksi	3,11	2,43	0,68	-
9	Kinerja Hospitalit y	3,11	5	-1,89	Prioritas
10	Kinerja Image	3,17	3,09	0,08	-
11	Kinerja Keteraturan	2,58	2,49	0,09	-
12	Kinerja Keamanan	3,39	3,11	0,28	-
13	Kinerja Keselamatan	4	5	-1	Prioritas
14	Kinerja Keserasian	2,64	2,64	0	-
15	Kinerja Pedestrian	3,11	3,09	0,02	-
16	Kinerja Transportasi	2,13	5	-2,87	Prioritas
17	Kinerja Harga	2,68	2,17	0,51	-
18	Kinerja Petugas	3,23	2,98	0,25	-
19	Kinerja Penjual Makanan	3,88	5	-1,12	Prioritas

NO	Variabel	Mean Kepuasan	Mean Kepentingan	Mean Selisih	Keterangan
20	Kinerja Penjual Souvenir	2,19	2,19	0	-

Sumber: Hasil Analisa 2017

Dari perhitungan mean selisih, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa nilai mean kepuasan lebih kecil daripada mean kepentingan/harapan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai selisih yang bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung mengalami “Kekecewaan” terhadap variabel tersebut. Sehingga untuk menentukan variabel prioritas, digunakan mean selisih yang bernilai negatif yang berarti variabel tersebut merupakan prioritas dalam peningkatannya.

Dari nilai mean selisih antara mean kepuasan dan mean kepentingan. Didapat 8 variabel prioritas yang kurang memuaskan. Dari 20 variabel tersebut merupakan bagian dari 4 faktor produk wisata yaitu faktor lingkungan alamiah dengan 2 variabel, faktor sarana wisata dengan 2 variabel, atraksi wisata dan budaya 1 variabel, transportasi 1 variabel dan faktor pelayanan 1 variabel. Sisa variabel yang bukan menjadi prioritas dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut sudah cukup memuaskan wisatawan.

B. Analisa Service Quality (Servqual)

Setelah tahap penilaian dengan Likert, maka didapatkan nilai akhir pada masing-masing variabel. Nilai servqual yaitu selisih antara mean kepuasan dan mean kepentingan.

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Service Quality

Faktor	Variabel	Mean Kepuasan	Mean Kepentingan	Mean Selisih/ Nilai Servqual
Lingkungan Alamiah	Keindahan	3	5	-2
	Kebersihan	2,88	5	-2,12
	Kelestarian	3,98	3,78	0,2
Sarana Wisata	Tempat jualan	4,01	5	-0,99
	Sanitasi	2,52	2,5	0,02
	Sarana Penunjang	3	5	-2
	Sarana Rekreasi	3,17	3,01	0,7
Atraksi Wisata dan Budaya	Atraksi	3,11	2,43	0,68
	Hospitality	3,11	5	-1,89
Desain Perencanaan	Image	3,17	3,09	0,08
	Keteraturan	2,58	2,49	0,09
	Keamanan	3,39	3,11	0,28
	Keselamatan	4	5	-1
	Keserasian	2,64	2,64	0
	Pedestrian	3,11	3,09	0,02
Transportasi	Transportasi	2,13	5	-2,87
Pelayanan	Harga	2,68	2,17	0,51
	Petugas	3,23	2,98	0,25

	Penjual Makanan	3,88	5	-1,12
	Penjual Souvenir	2,19	2,19	0

Sumber: Hasil Analisa 2017

Dari data hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui nilai servqual yang akan menjadi prioritas dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Kebersihan dengan nilai -2,12
Tingkat kebersihan di zona wisata ini menandakan sangat kurang. Melihat luasnya kawasan, sehingga pengawasan dalam hal kebersihan tidak bisa maksimal. Oleh karena itu nilai yang dihasilkan dari responden negatif.
2. Tingkat Keindahan dengan nilai -2
Tingkat keindahan disini bukanlah seperti taman atau semacamnya, namun menurut responden keindahan yang dimaksud merupakan jalan yang sudah banyak berlubang, kerikil-kerikil besar bekas perbaikan tambal sulam jalan.
3. Tempat Jualan dengan nilai -0,99
Tempat jualan bagi produk masyarakat tradisional sekitarnya sebenarnya sudah disediakan, namun karena sewa tempat yang mahal menjadikan mereka memilih berjualan disekitar kawasan wisata yang tentunya selain

mengganggu keteraturan, juga merusak keindahan dari tempat wisata tersebut.

4. Sarana Penunjang dengan Nilai -2
Sarana penunjang berupa tempat duduk atau para-para yang kurang terawat serta mainan anak-anak yang sudah mulai rusak. Hal ini menyebabkan kegusaran wisatawan perihal perawatan fasilitas pendukung obyek wisata tersebut.
5. Keselamatan dengan nilai -1
Keselamatan dianggap responden menjadi salah satu variabel prioritas yang perlu diperhatikan, mengingat letak kawasan wisata pantai Hamadi yang masih kental dengan alam, selain itu juga jalanan yang sudah berlubang dan beberapa titik sepi yang menyebabkan responden khawatir akan keselamatan mereka.
6. Sarana Transportasi dengan nilai -2,87
Masih belum adanya sarana transportasi khusus untuk menuju dan pergi dari kawasan wisata pantai Hamadi. Hanya ada ojek-okej yang sesekali mangkal di pos, sebab kebanyakan mereka datang membawa kendaraan pribadi, namun bagi mereka yang membawa keluarga besar dan tidak memiliki kendaraan pribadi sangat sulit untuk mengakses kawasan wisata.
7. Penjual Makanan dengan nilai -1,12

Penjual makanan yang terkesan kurang rapih dan suka memaksa dalam membeli produk yang mereka tawarkan, kiranya menjadi salah satu prioritas variabel untuk dipertimbangkan kedepannya.

8. Hospitality / Keramahtamaan dengan nilai -1,89 Keramahan masyarakat disana yang masih minim dan sering terjadi kesalahpahaman atau ada warga yang tersinggung.

Dari ke 8 variabel prioritas tersebut, berdasarkan kepentingan peningkatan pelayanan kawasan skala makro, direklasifikasikan kembali menurut faktor-faktor sebelumnya, sehingga didapatkan faktor dengan variabel prioritas didalamnya. Faktor-faktor tersebut berupa:

Tabel 4.5 Faktor - Faktor Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura

Faktor	Variabel
Lingkungan Alamiah	Keindahan
	Kebersihan
Sarana Wisata	Tempat Jualan
	Sarana Penunjang
Desain Perancangan	Keselamatan
Transportasi	Sarana Transportasi
Pelayanan	Penjual Makanan & Hospitality

Sumber: Hasil Analisa 2017

4.4.5. Merumuskan Arah Peningkatan Pelayanan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura Berdasarkan Hasil Penilaian Pengunjung

Setelah didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pelayanan wisata Pantai Hamadi berdasarkan variabel prioritas, dirumuskan arahan Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura. Faktor-faktor yang didapatkan berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan sebagai konsumen produk wisata di Pantai Hamadi Kota Jayapura.

Alat analisa yang digunakan yaitu analisa deskriptif, analisa deskriptif dilakukan berdasarkan fakta keadaan eksisting terhadap faktor, setelah itu dilakukan pembahasan dan ditentukan arahan peningkatan pelayanan kawasan Wisata Pantai Hamadi. Berikut hasil analisa deskriptif:



PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Arahan Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Hamadi di Kota Jayapura Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Peta 4.1
Peta Permasalahan Kawasan Pantai Hamadi

Proyeksi : Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid UTM
Datum Horizontal : WGS 84 - ZONE 54S



0 105 210 420 630 840 Kilometers

Legenda

-  Batas Wilayah Penelitian
-  Jalan

Sumber:
RIPPDA Kota Jayapura Tahun 2011
RTRW Kota Jayapura Tahun 2013 - 2033
Google Earth, 2017

Peta 4. 1 Persebaran Titik Permasalahan Pantai Hamadi

Sumber : Penyusun, 2017
105

Tabel 4.6
Tabel Gambaran Umum Eksisting Pantai Hamadi Kota Jayapura

No	Gambar (Survei)	Kondisi Eksisting
1		<p>Lahan Parkir yang tersedia cukup luas tapi masih ada yang parkir liar.</p>
2		<p>Terdapat beberapa jalan yang berlubang dan penerangan sudah terpasang ditempat yang seharusnya namun beberapa tidak menyalah.</p>
3		<p>Kemudahan akses mencapai kawasan wisata pantai Hamadi karena terdapat terminal tipe C (Terminal Entrop) dan angkutan kota menuju kawasan wisata Pantai Hamadi.</p>
4		<p>Adanya beberapa titik dipantai Hamadi yang terdapat dengan tumpukan sampah Masih adanya masyarakat yang membuang sampah ke laut</p>
5		<p>Sarana penunjang kegiatan alam berupa taman bermain pasir terbuka dengan konsep cinta alam, dan beberapa tempat duduk (para-para dan Honai) tempat menikmati pemandangan dan</p>

No	Gambar (Survei)	Kondisi Eksisting
		keasrian alam pantai Hamadi yang kondisinya memperhatikan
6		Sarana penunjang kegiatan Buatan (Khusus Festival dan Budaya) dalam kaitannya dengan kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura, terdapat satu panggung semi permanen yang sering dipakai untuk keberlangsungan acara festival dan Kebudayaan tradisional Kota Jayapura
7		Vegetasi di Pantai Hamadi sendiri terdiri dari Mangrove, Pinus dan Pohon Kelapa, kayu jati , Pinang , paku – pakuan dan lain sebagainya.
8		Penjual makanan/ warung makan sudah banyak tetapi sedikit dan terbatasnya masakan khas Papua

No	Gambar (Survei)	Kondisi Eksisting
9		<p>Penjual Suvenir atau oleh – oleh khas papua sudah banyak</p>
10		<p>Atraksi wisata Banana boot, perahu bebek dan Taman bermain pasir</p>
11		<p>Sanitas seperti Toilet, kamar mandi bilas dan tempat ganti baju pengunjung</p>

Sumber: Analisa,2017

Tabel 4.7
Arahan Peningkatan Pelayanan Kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura

No	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi / Tinjauan Teori	Arahan
1	Transportasi	-2,87	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Parkir yang tersedia cukup luas tapi masih ada yang parkir liar. (<i>Tabel 4.6</i>) • Rambu-rambu jalan dan penerangan sudah terpasang ditempat yang seharusnya namun banyak yang mati. • Kemudahan akses mencapai kawasan wisata pantai Hamadi karena terdapat terminal tipe C (Terminal Entrop) dan angkutan kota menuju kawasan wisata Pantai Hamadi. (<i>Tabel 4.6</i>) • Ada beberapa titik jalan yang berlubang (<i>Tabel 4.6</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Nyoman S. Pendit (2002), pariwisata dapat berjalan dengan baik jika memiliki kelengkapan pariwisata yang baik seperti transportasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan dan berkendara didaerah – daerah yang jalannya memperhatikan dengan baik ✓ Perbaiki kualitas Akses menuju kawasan Wisata Pantai Hamadi ✓ Memberi sanksi tegas kepada wisatawan yang memarkirkan kendaraan secara liar
2	Kebersihan	-2,12	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya beberapa titik dipantai Hamadi yang terdapat dengan tumpukan sampah (<i>Peta 4.1</i>) • Air laut yang dijadikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Yoeti (2002), Kebersihan yaitu kondisi alam yang masih bersih dan bebas dari pencemaran (Sampah) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pusat kegiatan sebaiknya difokuskan di tengah kawasan wisata, karena daerah yang rawan abrasi ditepi pantai ✓ Dilakukan pembibitan guna melestarikan keanekaragaman vegetasi dan tindakan pencegahan

No	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi / Tinjauan Teori	Arahan
			<p>PDAM</p> <ul style="list-style-type: none"> Masih adanya masyarakat yang membuang sampah ke laut 		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Diperlukan distribusi air bersih kedalam beberapa ruang bilas atau toilet umum dengan memanfaatkan filter air laut
3	Sarana Penunjang	-2	<ul style="list-style-type: none"> Sarana penunjang kegiatan alam berupa taman bermain pasir terbuka dengan konsep cinta alam, dan tempat duduk (para-para dan Honai) tempat menikmati pemandangan dan keasrian alam pantai Hamadi Sarana penunjang kegiatan Buatan (Khusus Festival dan Budaya) dalam kaitannya dengan kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura, terdapat satu panggung semi permanen yang sering dipakai untuk keberlangsungan acara festival dan Kebudayaan tradisional Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Yoeti (2002), sarana pelengkap atau penunjang kepariwisataan adalah tempat – tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya untuk melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang penting adalah membuat wisatawan lebih lama tinggal. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengusulkan atraksi budaya seperti tarian Yospan, Summa dan tradisional lainnya kedalam agenda rutin Pantai Hamadi ✓ Pemanfaatan Ruang-ruang kosong sebagai titik tempat Istirahat wisatawan/pengunjung
4	Keindahan	-2	<ul style="list-style-type: none"> Vegetasi di Pantai Hamadi sendiri terdiri dari Manggrove, Pinus 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Yoeti (2002), keindahan yaitu bentuk tanah dan pemandangan yang menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pusat kegiatan sebaiknya difokuskan di tengah kawasan wisata, karena daerah yang rawan

No	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi / Tinjauan Teori	Arahan
			dan Pohon Kelapa, kayu jati , Pinang , paku – pakuan dan lain sebagainya masih dirusak		<p>abrasi ditepi pantai</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Dilakukan pembibitan guna melestarikan keanekaragaman vegetasi dan tindakan pencegahan ✓ Diperlukan distribusi air bersih kedalam beberapa ruang bilas atau toilet umum dengan memanfaatkan filter air laut
5	Hospitality	-1,89	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang masih ada masyarakat daerah yang kurang ramah dengan pengunjung • Banyaknya pedagang yang curang soal harga • Sedikitnya penjual dan bahkan sering tidak adanya makanan tradisional yang dijual di area perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Yoeti (2002), Hospitality (keramah tamahan) merupakan tata cara hidup tradisional masyarakat yang merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan • Menurut Gaspersz (2002), Kesopanan dan Keramahan dalam memberikan pelayanan adalah wujud dari interaksi yang baik dengan pelanggan, seperti satpam , petugas parkir yang ramah dan sopan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian sanksi yang tegas terhadap pedagang yang curang demi kebaikan dan kenyamanan pengunjung ✓ Sosialisasi Peran serta masyarakat dalam menjaga ketertiban umum demi kenyamanan pengunjung Pantai Hamadi
6	Penjual Makanan	-1,12	<ul style="list-style-type: none"> • Penjual makanan/ warung makan sudah banyak tetapi sedikit dan terbatasnya masakan khas Papua • Pusat perbelanjaan masih terdapat kios-kios kosong, sedangkan diluar pusat tersebut masih banyak pedagang liar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Gaspersz (2002), Pelayanan warung dan tempat penjualan makanan yang baik dan memuaskan pengunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perlu dipertahankannya budaya tradisional di bidang kuliner karena menarik wisatawan ✓ Pemberian sanksi yang tegas terhadap pedagang yang curang demi kebaikan dan kenyamanan pengunjung
7	Keselamatan	-1	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung sering kehilangan barang saat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Gaspersz (2002), Industri jasa yang berorientasi pada 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun kerja sama dengan Aparat TNI/POLRI dalam

No	Variabel Pelayanan	Nilai Kinerja	Kondisi Eksisting	Referensi / Tinjauan Teori	Arahan
			berkunjung	kepuasan pelanggan seperti tanggung jawab dan kemudahan mendapatkan pelayanan seperti petugas keamanan	<p>peningkatan mutu kualitas kemananan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengikuti sertakan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Hamadi, sehingga menumbuhkan rasa saling menjaga dan merawat dimasyarakat ✓ Penggunaan CCTV dikawasan Wisata Pantai Hamadi
8	Tempat jualan	-0,99	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat berjualan yang berada sepanjang jalan menuju pantai hamadi yang sebagian besar adalah pedagang yang tidak mendapat tempat berjualan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menurut Ismayanti (2010), Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterahkan rakyat ✓ Menurut Prof. Salah Wahab (1976), manfaat pariwisata salah satunya yaitu mendorong perkembangan ekonomi nasional seperti memperluas pasar barang – barang lokal ✓ Yoeti (2002), Toko – Toko yang menjual barang souvenir atau benda – benda lain khusus wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perlu dipertahankannya budaya tradisional di bidang kuliner karena menarik wisatawan ✓ Pemberian sanksi yang tegas terhadap pedagang yang curang demi kebaikan dan kenyamanan pengunjung ✓ Sosialisasi kepada pemilik kios-kios perdagangan kepada para pedagang dengan menurunkan harga sewa.

Sumber: Analisa, 2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data kunjungan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura, diketahui bahwa frekuensi kunjungan wisatawan tidak stabil dengan fluktuatif yang sangat tajam. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas produk wisata. Oleh karena itu dibutuhkan arahan peningkatan pelayanan kawasan wisata Pantai Hamadi. Pada tahap awal dilakukan survey pendahuluan. Survei dilakukan untuk mengetahui:

- a. Keadaan eksisting wisata Pantai Hamadi
- b. Karakteristik dan Tipologi wisatawan pada kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura

Dari Hasil analisa faktor-faktor penentu pengembangan wisata Pantai Hamadi, didapat faktor-faktornya berupa:

1. Faktor Lingkungan Alamiah
2. Faktor Sarana Wisata
3. Faktor Desain Perancangan
4. Faktor Transportasi
5. Faktor Pelayanan

Setelah diperoleh faktor yang mempengaruhi tingkat pelayanan wisata Pantai Hamadi, Dirumuskan Arahan Peningkatan Pelayanannya berdasarkan fakta dan keadaan eksisting. Arahan pengembangan diperoleh dari hasil analisa deskriptif dan menghasilkan:

1. Lingkungan Alamiah, arahannya meliputi:
 - a. Pusat kegiatan sebaiknya difokuskan ke tengah kawasan wisata, karena daerah yang rawan abrasi di daerah tepi
 - b. Dilakukan pembibitan guna melestarikan keanekaragaman vegetasi dan tindakan pencegahan bencana abrasi dan pasang surut
 - c. Diperlukan distribusi air bersih kedalam kamar bilas atau WC umum sehingga wisatawan dapat berbilas
2. Sarana Wisata, Arahannya meliputi:
 - a. Mengusulkan atraksi budaya seperti upacara adat port numbay , tarian yosim pancar kedalam salah satu agenda rutin Kawasan Wisata Pantai Hamadi
 - b. Sosialisasi kios-kios perdagangan kepada para pemilik kios dengan menurunkan tarif sewa
 - c. Pemanfaatan ruang-ruang kosong sebagai tempat istirahat wisatawan
3. Desain Perancangan, Arahannya meliputi:

- a. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura, sehingga menumbuhkan rasa saling menjaga dan merawat dimasyarakat
 - b. Membangun kerjasama dengan Aparat TNI/POLRI dalam peningkatan mutu kualitas keamanan
4. Transportasi, arahnya meliputi:
- a. Sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan dalam berkendara agar berkendara dengan baik dan berhati - hati
 - b. Perbaikan kualitas akses menuju kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura
 - c. Sosialisasi tentang penggunaan transportasi umum
5. Pelayanan, arahnya meliputi:
- a. Perlu dipertahankannya budaya tradisional dibidang kuliner seperti Papeda dan Ikan Tuna Asar
 - b. Pemberian Sanksi yang tegas terhadap pedagang yang curang demi kebaikan dan kenyamanan pengunjung

5.2 Saran

Berdasarkan telaah dari seluruh hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk hasil penelitian diantaranya Pengembangan wisata Pantai sebaiknya memperhatikan tingkat kepuasan dan kepentingan dari masing-masing obyek yang ada, hal ini bertujuan agar tidak terjadi generalisasi dalam prakteknya, karena ada obyek wisata yang dominan dan ada obyek wisata yang tidak. Selain itu pengembangannya dapat berupa zonasi agar lebih mengintegrasikan beberapa kepentingan baik dari pengembangan obyek wisata itu sendiri maupun pembentukan karakter wilayah.
2. Rekomendasi untuk studi lanjutan diantaranya:
 - a. Dapat dilakukan studi lanjutan dengan tema sama, pada kawasan yang berbeda.
 - b. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penentuan kegiatan penunjang pariwisata di kawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. Wardiyanta, M.Hum. 2006. *Metode penelitian pariwisata*. CV Andi Offset: Yogyakarta
- Cochran, William G. (1991), *Teknik Penarikan Sample* Eds; Rudiansyah, Erwin R, Osman. Cetakan 1 Penerbit Universitas Indonesia (UI-press), Jakarta.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. PT Grasindo: Jakarta.
- Pendit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. PT Pradnya Paramita: Jakarta.
- Suharso, Tunjung W. 2009. *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata*, Malang: PPSUB.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura, Bappeda Kota Jayapura.
- Rencana Induk Perencanaan Pariwisata Daerah Kota Jayapura, Bappeda Kota Jayapura.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Jayapura, Bappeda Kota Jayapura
- Ema Umilia, *Tugas akhir “Strategi Pengembangan Kawasan THP Kenjeran Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung*. ITS Surabaya, 2006.
- Hardian, Herwan, *Tugas akhir “Identifikasi Faktor Penghambat Perkembangan Kawasan Wisata Sendang Biru”*, ITS Surabaya, 2007.

- Setiyawardana, Dimas RD, *Tugas akhir “Pengembangan Infrastruktur Kecamatan Bulan dalam Mendukung Kegiatan Wisata Kawasan Kenjeran”*, ITS Surabaya, 2008.
- Abdul, Ekananda MA, *Tugas akhir “Pengembangan Wisata Alam Pemandian Air Panas berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengunjung”*, ITS Surabaya, 2012.
- Umilia, E. (2015). *Diktat Bahan Perkuliahan Konsep Ekowisata Dalam Perencanaan Pariwisata*. Surabaya.
- Anselm, S., & Corbin, J. (2003). *Dasar - Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparman. 2008. *Mungkinkah Model “Servqual” di Terapkan di Pelayanan Kesehatan*. Dalam *Warta Widya Swara*, Edisi Desember 2008.

LAMPIRAN

A.1 Kuisisioner Karakteristik Wisatawan dan Tipologi Perjalanan Wisata

Lampiran A.1 ini berisi mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik pengunjung dan tipologi perjalanan wisata dikawasan Wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura.

Dengan Hormat,

Kuisisioner ini merupakan salah satu dari upaya peningkatan Pelayanan kawasan wisata Pantai Hamadi Kota Jayapura, sebagai alat bantu dalam penyelesaian Tugas Akhir yang menjadi syarat kelulusan Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Jawaban anda sangat berarti dalam membantu penyusunan Tugas akhir ini. Terima kasih atas keluagan waktu anda untuk mengisi kuisisioner ini.

Hormat saya,

Errick

Lingkari jawaban yang anda pilih:

1. **Nama Responden:**
2. **No. HP:**
3. **Jenis Kelamin:**
 - a. Laki – laki
 - b. Perempuan
4. **Usia :**
 - a. 17-20 tahun
 - b. 21-30 tahun
 - c. 31-40 tahun
 - d. Lebih dari 40 tahun
5. **Kota tempat Domisili:**
 - a. Sentani
 - b. Jayapura
 - c. Luar Jayapura (Sebutkan):
6. **Status:**
 - a. Menikah
 - b. Belum Nikah
 - c. Duda/Janda
7. **Pendidikan terakhir:**
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD/Sederajat
 - c. SLTP/Sederajat
 - d. SLTA/Sederajat
 - e. Diploma
 - f. Sarjana
8. **Pekerjaan:**
 - a. Pelajar/Mahasiswa
 - b. Karyawan Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Pensiunan
 - e. PNS/ABRI/BUMN
 - f. Tenaga Pelajar
 - g. Ibu Rumah Tangga
9. **Penghasilan anda perbulan**
 - a. <Rp 500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp.1.000.000
 - c. Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000
 - d. Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000
 - e. Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000
 - f. Rp. 4.000.001 – Rp. 5.000.000
 - g. >Rp. 5.000.000
10. **Dalam satu tahun berapa kali anda ke tempat wisata:**
 - a. Satu kali setahun
 - b. 2-3 kali setahun
 - c. Lebih dari 3 kali
 - d. Lain – lain (..... bulan sekali)
11. **Apakah sebelumnya anda pernah mengunjungi kawasan wisata Pantai Hamadi:**
 - a. Pernah, berapa kali?
 - b. Belum pernah
 - c. Rutin, berapa kali setahun/sebulan?
12. **Bagaimana anda mengetahui tentang kawasan wisata pantai Hamadi:**
 - a. Diri sendiri
 - b. Pamflet
 - c. Keluarga
 - d. Travel
 - e. Kolega atau Teman
 - f. Lain – lain
13. **Apa yang mendasari pertama kali anda tertarik mengunjungi kawasan wisata pantai Hamadi:**
 - a. Obyek wisata yang menarik
 - b. Ajang menumbuhkan rasa peduli pada alam
 - c. Ingin menikmati fasilitas rekreasi dan permainan
 - d. Untuk kesehatan
 - e. Lain – lain (sebutkan).....
14. **Bagaimana anda melakukan perjalanan wisata anda**
 - a. Berangkat sendiri
 - b. Rombongan
 - c. Bersama Keluarga
 - d. Agen Perjalanan
15. **Berapa lama kunjungan anda ke Pantai Hamadi:**
 - a. 1-2 jam
 - b. 2-4 jam
 - c. 4-6 jam
 - d. >12 Jam

A.2 Kuisisioner Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Atribut – atribut Wisata

Kuisisioner ini berisi tentang tingkat kepuasan dan kepentingan pengunjung dengan menggunakan skala likert. Untuk tingkat kepuasan memiliki skala tingkat “sangat puas” sampai “sangat tidak puas”, sedangkan untuk tingkat kepentingan memiliki skala tingkat “sangat penting” sampai “tidak begitu penting”.

NO	Atribut	Tingkat Kepentingan					Tingkat Kepuasan				
		Tidak Penting	Kurang penting	Cukup penting	penting	Sangat penting	Tidak Puas	Kurang puas	Cukup puas	puas	Sangat puas
1	Keindahan Lingkungan										
2	Kelestarian alam										
3	Kebersihan Lingkungan										
4	Atraksi yang disediakan										
5	Keramahtamaan Masyarakat										
6	Harga Tiket Masuk										
7	Petugas Wisata yang melayani										
8	Penjual Makanan / warung makan										
9	Penjul cenderamata										
10	Lokasi penjualan										
11	Sanitasi (air bersih & toilet)										
12	Sarana rekreasi seperti bangku, honai dan para – para untuk beristirahat										
13	Sarana penunjang seperti musholla, pusat informasi										
14	Sarana Transportasi berupa penerangan dan tempat parkir										
15	Image obyek mencerminkan apa yang ditawarkan										
16	Keteraturan dalam kegiatan wisata										
17	Keamanan barang pribadi dan kendaraan										
18	Tingkat keselamatan baik jiwa dan raga										
19	jalur khusus pejalan kaki										
20	Keserasian antar fungsi kegiatan wisata										

No Res.	Keindahan		Kelestarian		Kebersihan		Atraksi		hospitality		Hargatiket		Petugas		Penjualmakanan		Penjualsouvenir		Tempattjualan		Sanitasi		SaranaRekreasi		Sarana penun- jangan		Sarana transpo- rt		image		keterat- uran		keaman- an		keselam- atan		Jalur sepeda		keserasi- an			
	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	X	y	x	y	x	y	X	y				
1	5	3	3	3	5	2	2	3	5	3	2	3	2	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	5		
2	5	3	3	3	5	2	2	3	5	3	2	3	2	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	5		
3	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	5	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
4	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	5	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
5	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
6	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
7	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
8	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
9	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
10	5	3	3	4	5	2	2	3	5	3	2	3	3	3	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3	2	2		
11	5	3	3	4	5	2	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	3	3	2	2	
12	5	3	3	4	5	2	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	2	3	4	2	2	4	4	5	4	3	3	2	2	
13	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
14	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
15	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
16	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
17	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
18	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
19	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
20	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3	2	3	4	5	3	5	2	3	4	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
21	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	2	5	3	5	2	3	2	2	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
22	5	3	3	4	5	4	2	4	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	2	5	3	5	2	3	2	2	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
23	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
24	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
25	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
26	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
27	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
28	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
29	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
30	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	4	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
31	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
32	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
33	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
34	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	
35	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2	

REKAPITULASI 102 RESPONDEN LIKERT

No Res.	Keindahan		Kelestarian		Kebersihan		Atraksi		hospitality		Hargatiket		Petugas		Penjual makanan		Penjual souvenir		Tempat jualan		Santasi		Sarana Rekreasi		Sarana penunjang		Sarana transportasi		image		keteraturan		keamanan		keselamatan		Jalur sepeda		keserasian	
	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	X	y	x	y	x	y	X	y		
36	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
37	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
38	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
39	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
40	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
41	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
42	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	2	3	4	5	4	3	3	2	2
43	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
44	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
45	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
46	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
47	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
48	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	3	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
49	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	4	2	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
50	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	4	3	3	3	5	3	5	2	3	3	2	3	3	4	5	4	3	3	2	2
51	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
52	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
53	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
54	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
55	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
56	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
57	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
58	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
59	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
60	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	2	2
61	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
62	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
63	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
64	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
65	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
66	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
67	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
68	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
69	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
70	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4

REKAPITULASI 102 RESPONDEN LIKERT

No Res.	Keindahan		Kelestarian		Kebersihan		Atraksi		hospitality		Hargatiket		Petugas		Penjual makanan		Penjual souvenir		Tempat jualan		Santasi		Sarana Rekreasi		Sarana penunjang		Sarana transportasi		image		keteraturan		keamanan		keselamatan		Jalur sepeda		keserasian	
	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	x	y	X	y	x	y	x	y	X	y		
71	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
72	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
73	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
74	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
75	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
76	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
77	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
78	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
79	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
80	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4
81	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
82	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
83	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
84	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
85	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
86	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
87	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
88	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	2	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
89	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	3	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
90	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	3	2	3	3	5	4	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	3
91	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
92	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
93	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
94	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
95	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
96	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
97	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
98	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
99	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
100	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	2	3	3	5	3	2	2	5	4	2	3	2	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3
101	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	2	3	3	5	3	2	2	5	5	2	4	2	3	5	3	5	4	4	3	2	3	3	3	5	4	3	4	5	2
102	5	3	4	4	5	4	4	2	5	4	4	2	3	3	5	3	2	2	5	5	2	4	2	3	5	3	5	4	4	3	2	3	3	3	5	4	3	4	5	2

REKAPITULASI 102 RESPONDEN LIKERT

Sumber: Survei, 2016

Keterangan: x = Kepentingan
y = Kepuasan

Rekapitulasi Kuisisioner Likerts

Jumlah Responden 102 pengunjung

Variabel	kepentingan				
	1	2	3	4	5
Keindahan					102
kelestarian alam			22	80	
kebersihan					102
Atraksi yang tersedia		22	80		
kwramahmtamaan masy					102
Harga tiket		88	10	4	
petugas wisata		2	100		
penjual warung					102
penjual oleholeh		82	20		
lokasi penjualan					102
sanitasi		52	48	2	
sarana rekreasi		10	80	12	
sarana penunjang					102
sarana transportasi (penerangan dll)					102
image objek			92	10	
keteraturan kegiatn		52	50		
keamanan			90	12	
tingkat keselamatan jiwa raga					102
jalur khusus pejalan kaki			92	10	
keserasian		60	20	20	2

	kepuasan					
	1	2	3	4	5	
510			102			306
386			2	100		406
510		12	90			294
284		80	10	12		318
510			90	12		318
222		32	70			274
304			80	20	2	330
510			12	90		396
224		82	20			224
510				100	2	410
256		50	50	2		258
308		2	80	20		324
510			102			306
510		90	10	2		218
316		2	80	20		324
254		42	60			264
318		10	42	50		346
510				102		408
316			90	12		318
270		60	20	20	2	270

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Jayapura, 18 Juni 1995 sebagai anak kedelapan dari sepuluh bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di SD Negeri Inpres Ardipura III Jayapura, SMP Negeri 3 Jayapura dan SMA Negeri 4 Jayapura. Setelah lulus dari SMA Negeri 4 Jayapura, penulis melanjutkan pendidikan di tanah jawa yaitu di salah satu PTN

di Surabaya dengan mengambil jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS. Penulis terdaftar dengan NRP 08211340007001. Selama menjadi mahasiswa di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS, tidak banyak aktifitas yang penulis lakukan, hanya pernah menjadi ketua Himpunan Mahasiswa ADIK Papua – Papua Barat ITS pada periode kepengurusan tahun 2013/2014. kemudian mengikuti beberapa pelatihan seperti Pra-LKMM TD, LKMM TD, dan Pelatihan Matrikulasi Papua 2013. Selanjutnya penulis pernah menjadi Juara 2 stand up comedy goes to Salatiga by Telkomsel 2014 dan Penjaga Gawang terbaik Tim Papua di Persipo Cup 2013 dan Twin Cup by Kratindaeng 2015. Penulis mempunyai Ketertarikan pada bidang Pengembangan Kawasan Pariwisata sehingga mendorong penulis untuk menuangkannya dalam Tugas akhir ini. Sedikit kalimat bijak dari penulis “*Sederhana Dalam Langkah Besar Dalam Upaya*”. Penulis bisa dihubungi melalui email errickun@gmail.com atau IG: @errickun ^_^